

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI
HASIL DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP VOLUME
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2014-2018
STUDI KASUS BANK BRI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

SANDRA YUSNITA DEVI

NIM: E20161067

Pembimbing:

Hikmatul Hasanah, S.E.I.,M.E

NUP. 201708173

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2020**

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI
HASIL DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP VOLUME
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2014-2018
STUDI KASUS BANK BRI SYARIAH**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

SANDRA YUSNITA DEVI
NIM: E20161067

Disetujui Pembimbing

IAIN  **IBER**

Hikmatul Hasanah, S.E.I.,M.E
NUP. 201708173

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI
HASIL DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP VOLUME
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2014-2018
STUDI KASUS BANK BRI SYARIAH**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Mei 2020

Tim Penguji:

Ketua



M. Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002

Sekretaris



Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

(Qs. An-Nisa: 58)¹

¹ Al-Quran surat, An-Nisa: 58.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Ibu dan Bapak tercinta (Misnati dan Choirul Anam) yang telah menjadi inspirator, motivator, penyemangat serta mendidik tanpa henti dan pengaruh yang baik dalam hidup saya. Sehingga bisa menjalani hidup yang lebih baik dan semoga amal jariah yang diajarkan kepadaku membuahakan pahala bagimu ibu bapak.
2. Kedua adikku tersayang (Avita dan Ridho) yang telah menjadi motivasi dan semangat untuk terus berjuang.
3. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2016 yang berjuang bersama dari semester awal hingga tugas akhir kuliah.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan GenBI (Generasi Baru Indonesia) jember serta kedua pembina saya Bapak Agapito GN dan Bapak Iqbal Hafidz yang telah menemani suka maupun duka, memberi motivasi, inspirasi dan nasihat serta mewarnai hidup saya.
5. Almamater khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang saya banggakan.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita dari dunia Jahiliyah menuju dunia pengetahuan.

Alhamdulillah, penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI HASIL DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018 STUDI KASUS BANK BRI SYARIAH” telah penulis selesaikan dengan upaya semaksimal mungkin mengupayakan menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun jauh dari kata sempurna.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Ibu Nurul Setianingrum S.E., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Ibu Hikmatul Hasanah, S.E.I.,M.E selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Nur Hidayat, SE., M.M. yang telah membimbing dalam pengolahan data penelitian demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
6. Dosen IAIN Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami dan semoga bermanfaat. Amin.

Penulis hanya berdoa semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Demikian, harapan dari ridho Allah SWT semoga amal baik Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khazanah keilmuan kita semua, amin ya Rabbal Alamin.

Jember, 14 Mei 2020
Penulis

Sandra Yusnita Devi
Nim. E20161067

ABSTRAK

Sandra Yusnita Devi, Hikmatul Hasanah, S.E.I.,M.E 2020 : *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BRI Syariah.*

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam bentuk kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah dana pihak ketiga ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah? 2) Apakah tingkat bagi hasil ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah? 3) Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah? 4) Apakah berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah secara simultan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil (TBH) dan non performing financing (NPF) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 perusahaan dengan tahun penelitian 2014-2018. Dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan neraca, laporan laba rugi, dan rasio keuangan bank rakyat Indonesia syariah.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari aspek volume, variable DPK, tingkat bagi hasil dan NPF berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil periode berikutnya.

Berdasarkan uji t dan f dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* berpengaruh signifikan secara simultan. Dan variabel yang paling dominan mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu *non performing financing*.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan uji t ditunjukkan dengan nilai t hitung dan tabel, dana pihak ketiga sebesar $-0,139 < 1,74588$, tingkat bagi hasil sebesar $-0,132 < 1,74588$, dan *non performing financing* sebesar $2,108 < 1,74588$.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi hasil, Non Performing Financing, Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

ABSTRACT

Sandra Yusnita Devi, Hikmatul Hasanah, S.E.I.,M.E 2020: *Analysis of the Influence of Funds from third Parties, Profit Sharing Rate and Non Performing Financing for The Financing Volume Based on Sharing Rate to The Sharia Banking In Indonesia for 2014-2018 Period Case Study for BRI Sharia Banking.*

Islamic banks are banks whose activities refer to Islamic law, and in the form of activities that do not charge interest or pay interest to customers. The fees received by Islamic banks as well as those paid to customers depend on the contract and agreement between the customer and the bank. Agreements (contract) contained in Islamic banking must be subject to the terms and conditions of the contract as regulated in islamic sharia.

Problem formulation of this research are: 1) is the third parties funds take effect for the financing profit sharing volume for BRI sharia banking? 2) is the third profit sharing rate take effect for financing profit sharing volume to BRI sharia banking? 3) is the non performing financing take effect for financing profit sharing volume to BRI sharia banking? 4) is that influential for financing profit sharing volume to BRI sharia banking with simultan way?

The goal of this research to know the influence funds from third parties (DPK), profit sharing rate (TBH) and non performing financing (NPF) for financing volume based on profit sharing rate to the sharia banking in Indonesia case study BRI Sharia Banking. The sample the used for this research is a company with the research year 2014-2018. With the data sources got from quarterly financial balance report, profit loss report, and BRI Sharia ratio financial.

Method in this research is secondary quantitative research. Data method analysis used multiple linear regression analysis. The result of this research show that, from the volume aspect, DPK variable, profit sharing rate and NPF take significant effect for the financing volume based on profit sharing in the next period.

Based on t and f test can be seen that third party funds, profit sharing rate and *non performing financing* significant effect simultaneously. And the most dominant variable affect the volume of profit sharing based financing that is *non performing financing*.

The result of the research that have been done show the test t indicated by the calculated t value and table, third party funds of $-0,139 < 1,74588$, profit sharing rate of $-0,132 < 1,74588$ and *non performing financing* of $2,108 < 1,74588$.

Keywords: **The Third Portion Funds, Profit Sharing Rate, Non Performing Financing, Financing Profit Sharing Volume.**

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	16
H. Hipotesis	17
I. Metode Penelitian	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
2. Lokasi Penelitian.....	22
3. Populasi dan Sampel.....	22
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	23
5. Analisis Data.....	24
J. Sistematika Pembahasan.....	34

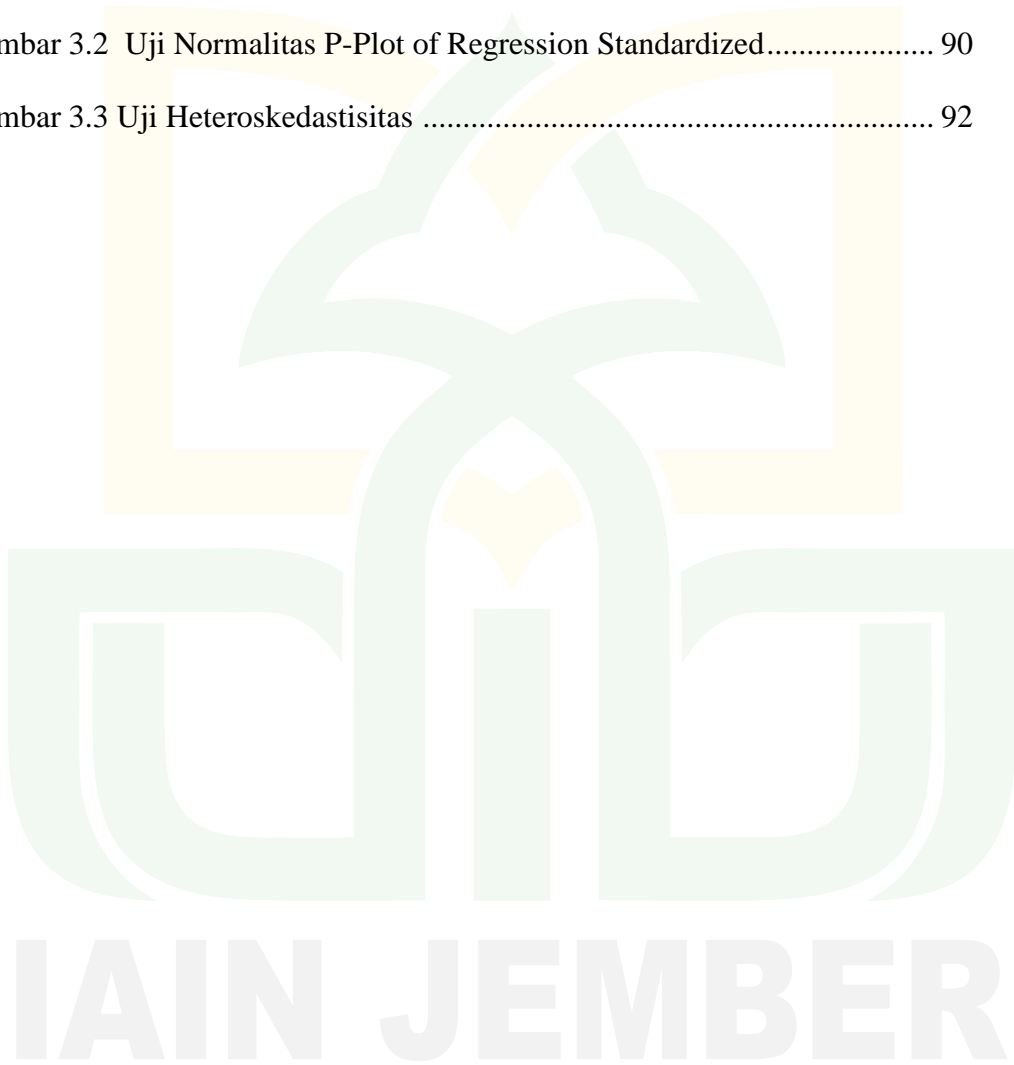
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	36
A. Penelitian Terdahulu	36
B. Kajian Teori	46
1. Bank Syariah.....	46
2. Fungsi Bank Syariah	49
3. Sumber dana Bank Syariah.....	50
4. Dana Pihak Ketiga	51
5. Tingkat Bagi Hasil	55
6. Non Performing Financing	57
7. Volume Pembiayaan Bagi Hasil	58
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data	78
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	88
D. Pembahasan.....	101
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Permohonan Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Data Laporan Keuangan Triwulan Bank BRISyariah	
7. Hasil Output SPSS	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 1.1	BUS dan UUS di Indonesia	3
Tabel 1.2	Perkembangan Pembiayaan BUS dan UUS.....	4
Tabel 1.3	Variabel dan Indikator Penelitian	13
Tabel 1.4	Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson.....	28
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Data Dana Pihak Ketiga.....	79
Tabel 3.2	Data Tingkat Bagi Hasil	81
Tabel 3.3	Data Non Performing Financing.....	83
Tabel 3.4	Data Vol PBH	85
Tabel 3.5	Uji Multikolinieritas	91
Tabel 3.6	Uji Durbin-Watson	93
Tabel 3.7	Uji Autokorelasi.....	94
Tabel 3.8	Regresi Linear Berganda	95
Tabel 3.9	Uji T (Parsial)	97
Tabel 3.10	Uji F (Simultan).....	99
Tabel 3.11	Koefisien Determinasi	100

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
Gambar 1.1	Kerangka Konseptual.....	17
Gambar 3.1	Uji Normalitas Histogram.....	89
Gambar 3.2	Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized.....	90
Gambar 3.3	Uji Heteroskedastisitas	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan bagi perekonomian modern telah melakukan apa yang telah dilakukan oleh cikal-bakal uang bagi perekonomian primitif ketika barter masih berlaku. Semakin tahun pihak perbankan telah mempermudah pertukaran dan membantu pembentukan modal dan produksi yang berskala masal yang tiada taranya dalam sejarah umat manusia.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, dalam definisi prinsip syariah terdapat dua hal penting yaitu; *Pertama*, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam, dan *Kedua*, penetapan pihak atau lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah.¹

Undang-undang No.21 tahun 2011 pasal 1 ayat 5 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan syariah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan. Prinsip syariah adalah prinsip islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.²

¹ Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

² Undang-Undang No.21 tahun 2011 tentang perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tentu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan dapat dikatakan tumbuh pesat di Indonesia. Perkembangan Bank syariah dapat dilihat dari Total Aset, UUS dan BUS di Indonesia. Berikut ini adalah data yang menggambarkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia:

Tabel 1.1
Perkembangan BUS dan UUS di Indonesia
Pada Tahun 2014-2018

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	12	12	13	13	14
UUS	22	22	21	21	21
BPRS	163	163	166	167	167
Aset (Milyar Rupiah)	272.343	296.262	339.343	424.181	451.202

Sumber: www.ojk.go.id

Dari tabel 1.1 data diatas menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat bertumbuh pesat. Terlihat pada tahun 2018 total Aset pada BUS dan UUS sebesar 451.202 Milyar.³

Salah satu indikator utama untuk mengukur perkembangan bank syariah di Indonesia tidak hanya terlihat dari total aset saja akan tetapi juga dilihat melalui besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan pada nasabah bank syariah dan melihat tingkat besarnya pendapatan bagi bank syariah tersebut. Secara rinci bisa dilihat dari data tabel pembiayaan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tentang statistik perbankan syariah dari tahun 2014-2018.

³ www.ojk.go.id

Tabel 1.2
Perkembangan Pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Akad Mudharabah	14.354	14.820	15.292	17.090	15.866
Akad Musyarakah	49.387	60.713	78.421	101.561	129.641
Akad Murabahah	117.371	122.111	139.536	150.276	154.805
Akad Salam	0	0	0	0	0
Akad Istishna	0.633	0.770	0.878	1.189	1.609
Akad Ijarah	11.620	10.635	9.151	9.233	10.597
Akad Qardh	5.965	3.951	4.731	6.349	7.674
Total	199.297	213.000	248.009	285.698	320.192

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas menerangkan bahwa OJK menyebutkan pembiayaan yang dominan adalah pembiayaan dengan akad murabahah (jual beli). Pembiayaan murabahah lebih disukai karena lebih mudah digunakan dan kelebihan pembiayaan murabahah adalah nasabah bias memilih membeli suatu barang sesuai dengan keinginan dankemampuan ekonominya, pembayaran juga dapat diangsur sehingga tidak memberatkan pihak nasabah. Dalam akad *murabahah*, tidak beresiko tinggi dibanding pembiayaan lainnya.⁴

Sedangkan dilihat dari sudut pandang bank syariah pembiayaan murabahah yang merupakan pembiayaan jangka pendek mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Selain itu lebih mudah menetapkan keuntungan

⁴ Ibid.,

bagi bank syariah karena besarnya pengambilan sudah pasti dan sudah ditentukan diawal, bank syariah juga tidak harus ikut campur dalam menejemen bisnis karena hubungan bank dan nasabah hanya sebatas Kreditur dan Debitur bukan *partner* dengan *Klien*.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam bentuk kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.⁵

Peran bank baik Bank umum syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) masyarakat. Kegiatan Penghimpunan dana dilakukan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah* atau di sebut juga dengan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu transaksi jual beli, transaksi bagi hasil, transaksi sewa, dan transaksi pinjam-meminjam.

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan

⁵ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Surabaya: Prenadamedia Group, 2011), 31-32.

yang digunakan adalah dual banking dimana sistem beroperasi dengan dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.⁶

Dengan tersedianya berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah, pembiayaan mudharabah atau musyarakah seharusnya menjadi produk utama dan dapat menjadi produk unggulan di bank syariah, justru tertinggal jumlahnya dengan penyaluran pembiayaan murabahah. Hal tersebut menjadi penting dan menarik karena bank syariah adalah bank yang berlabel dengan bagi hasil.

Secara teori pembiayaan mudharabah dapat membantu menggerakkan sektor riil yaitu dengan cara membuka usaha baru nantinya yang mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru, sehingga secara tidak langsung pembiayaan mudharabah dapat menyerap pengangguran di Indonesia. Akan tetapi penyaluran pembiayaan mudharabah di bank syariah masih rendah dan merupakan fenomena global. Fenomena ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil cenderung memiliki resiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 19.

Selain besarnya resiko di pembiayaan mudharabah, tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank (shahibul maal) kepada nasabah (mudharib) yang sulit diprediksi yaitu salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pembiayaan mudharabah. Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha, dengan pembagian laba atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh sipemilik dana, kecuali jika disebabkan oleh misconduct atau perbuatan jahat oleh pengelola dana maka si pengelola dana wajib bertanggung jawab.⁷

Sementara itu, musyarakah adalah akad kerja sama suatu usaha antar dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, yaitu pihak pertama 50% dan pihak kedua 50% dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai dengan kesepakatan.⁸

Pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan maskot dari perbankan syariah yang dimana setiap lembaga keuangan syariah memiliki pembiayaan ini sebagai ciri khas. Idealnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang mendominasi pembiayaan lainnya.⁹

⁷ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008).

⁸ S. Nugraha, *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah*. Skripsi. (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, 2014). 35.

⁹ D Prasasti, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Finance, Spread Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil*. Skripsi. (Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2014). 7.

Pola bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal. Lembaga keuangan dapat mengantisipasi dengan adanya kebijakan dan perencanaan pembiayaan yang lebih ketat. Selain itu, lembaga keuangan juga harus melakukan studi kelayakan, standar akuntansi, dan system pengendalian internal yang baik. Tentunya melakukan monitoring, pengawasan, dan proteksi pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF). NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank yaitu pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.¹⁰

Walaupun resiko pembiayaan bagi hasil tinggi, potensi mendapatkan keuntungan juga tinggi. Oleh karena itu, bank harus tetap meningkatkan

¹⁰ Ibid., 7.

volume pembiayaan dengan cara menaikkan modal sendiri maupun penghimpunan dana dari masyarakat yaitu dana pihak ketiga.

Dari beberapa penelitian dari Dwi Intan Fattati yang berjudul Pengaruh Tingkat Risiko pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP Banyuwangi Rogojampi, menunjukkan bahwa risiko pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri KCP Banyuwangi Rogojampi.¹¹

Hasil penelitian Isnaini Fajrin Nadia Palupi yang berjudul analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, *non performing financing* dan modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus bank muamalat indonesia tahun 2015, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah). Artinya jika tingkat bagi hasil naik maka jumlah pembiayaan juga akan ikut naik.¹²

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BRI Syariah”**.

¹¹ Dwi Intan Fattati, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah Studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP Banyuwangi Rogojampi*, (STAIN Jember, tidak diterbitkan, 2016).

¹² Isnaini Fajrin Nadia Palupi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia studi kasus bank muamalat indonesia*, (Surakarta: FEB Universitas Muhammadiyah, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada Bank BRI syariah?
2. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada Bank BRI syariah?
3. Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada Bank BRI syariah?
4. Apakah DPK, TBH dan NPF berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada Bank BRI syariah secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang akan dipecahkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada Bank BRI syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada Bank BRI syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada Bank BRI syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh DPK, TBH dan NPF terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada Bank BRI syariah secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan pengalaman mengenai perbankan syariah tentang pembiayaan serta sebagai perbandingan antara konsep-konsep yang telah dipelajari dari perkuliahan dengan prakteknya dan mencoba untuk menerapkan pada keadaan nyata.

2. Bagi bank:

Dapat memberikan informasi yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan bagi hasil sehingga pembiayaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan karakter sumber dana pihak ketiga. Sehingga menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para nasabah dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan di bank syariah.

3. Bagi Akademik dan Pembaca

Bagi kalangan akademik dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan. Variabel yang demikian layak menjadi variabel penelitian pada penelitian selanjutnya. Dan diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah.

E. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan data sekunder dalam bentuk time series selama periode 2014 sampai dengan 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari outlook Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diperoleh dari data Bank Umum Syariah, Bank BRI Syariah, dan Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan selama periode 2014 sampai dengan 2018. Ruang lingkup penelitian meliputi variabel:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian kuantitatif dalam ini dapat dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- 1) Dana Pihak Ketiga (DPK) → (X₁)
- 2) Tingkat Bagi Hasil → (X₂)
- 3) *Non Performing Financing* (NPF) → (X₃)

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karenanya adanya variabel bebas.¹³ Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y).¹⁴

2. Indikator Variabel

Indikator adalah ukuran, yakni hal-hal yang menunjukkan keterwakilan dari nilai sebuah variabel. Indikator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.3
Variabel dan Indikator Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR
Variabel Independen (X) 1. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) 2. Tingkat Bagi hasil (X_2) 3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_3)	a. Giro (wadiah dan mudharabah) b. Tabungan (mudharabah) c. Deposito (mudhrabah) a. Kerja sama b. Perjanjian c. Prosentase a. Lancar b. Perhatian Khusus c. Kurang Lancar d. Diragukan e. Macet.
Variabel Dependen (Y) Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Y).	a. Akad Mudharabah b. Akad Musyarakah

¹³ Ibid., 39.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 38-39.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁵ Berikut ini definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian :

1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam miliar rupiah. Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan (neraca) tahunan Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam bentuk tabungan wadiah dan mudharabah, deposito mudharabah, dan giro wadiah.¹⁶

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah atau UUS berdasarkan Akad Wadiah atau akad yang lainnya sesuai dengan kesepakatan perjanjian yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.¹⁷ Variabel dana pihak ketiga dapat di ukur dengan:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro Wadiah} + \text{Deposito Mudharabah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah}$$

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 38.

¹⁶ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008).

¹⁷ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan lain* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 96.

2. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil (equivalen rate) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah bagi bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam prosentase.¹⁸ Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan tahunan. Variabel tingkat bagi hasil dapat diukur dengan:

$$\text{TBH} = \frac{\text{Bagi Hasil yg Diterima}}{\text{Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil}} \times 100\%$$

Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil

3. *Non Performing Financing*

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan bermasalah dapat ditetapkan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk golongan Kurang Lancar hingga golongan Macet, disebut juga dengan pembiayaan tidak berprestasi (*Non Performance Financing/NPF*).¹⁹ *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan macet dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, dan dinyatakan

¹⁸ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. (Bandung: PT. Remaja osda Karya, 2008).

¹⁹ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 108.

dalam persentase.²⁰ Perhitungan NPF yang diinstruksikan Bank Indonesia dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Total Pembiayaan yang disalurkan

4. Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Vol PBH)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Vol PBH). Vol PBH adalah agregat nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh perbankan syariah dinyatakan dalam miliar rupiah.²¹ Variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil dapat diukur dengan:

$$\text{Vol PBH} = \text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah.}$$

G. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian ini bisa disebut juga sebagai anggapan dasar yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Asumsi pada penelitian atau anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mepertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dalam merumuskan hipotesis.²² Asumsi pada penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Volume

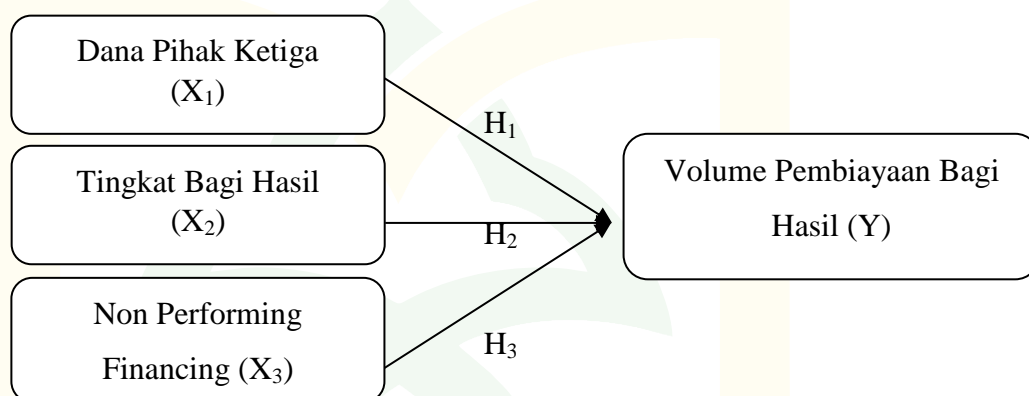
²⁰ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008).

²¹ Adiwarmanto Azwar Karim, *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004).

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 39.

Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Vol PBH) pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Bank BRI Syariah). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tersebut dapat dilihat dari kerangka konseptual (*Conceptual Framework*) berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat dibedakan dalam hipotesis deskriptif, hipotesis argumentif, hipotesis kerja, dan hipotesis statistik atau hipotesis nol.²³

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

²³ Abdul Hamid, *Panduan Penulisan Skripsi, cetakan kesatu*, (Jakarta: FEIS UIN Press, 2010), 16.

Dalam penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BRI Syariah”, maka hipotesisnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh perusahaan yang berasal dari masyarakat. Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional perusahaan dan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana. Dana simpanan dari masyarakat bisa berupa: giro, deposito, dan tabungan yaitu penjumlahan dari giro, deposito, dan tabungan. Aliran DPK yang dihimpun bank syariah dari masyarakat ini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan volume pembiayaan bagi hasil. Semakin banyak dana yang masuk ke bank syariah mampu mengoptimalkan sumber dana dengan memanfaatkannya kedalam pembiayaan bagi hasil.

DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank syariah sehingga apabila dana yang didapat banyak pembiayaan bagi hasil yang

disalurkan juga meningkat. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.²⁴

2. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil merupakan proporsi pembagian bagi hasil usaha yang akan diterima oleh kedua belah pihak yang melakukan perjanjian pembiayaan mudharabah. Besarnya proporsi bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati kedua pihak tersebut di awal akad. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian bagi hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak akad. Besarnya penentuan tingkat bagi hasil dalam penelitian ini adalah perbandingan antara bagi hasil yang diterima dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah.

Tingkat bagi hasil yang dibagikan memengaruhi peningkatan volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Tingkat bagi hasil merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya jumlah pembiayaan bagi hasil. Artinya semakin besar tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah maka semakin meningkat juga pembiayaan bagi hasil.²⁵ Pembiayaan berbasis bagi hasil yang terdiri dari mudharabah dan musyarakah bersifat

²⁴ Wati Nurbaiti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequency Ratio (CAR) Pada Umum Syariah Periode 2010-2016*, (Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 52.

²⁵ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

cenderung memiliki tingkat resiko tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya yang juga disalurkan oleh bank. Oleh karena itu ketika tingkat bagi hasil yang diperoleh tinggi maka bank akan cenderung memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil dibandingkan dengan produk pembiayaan lainnya. Berdasarkan tinjauan diatas, hipotesis yang diuji yaitu :

H2 : Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.²⁶

3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap volume Pembiayaan Bagi Hasil

Non performing financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya.²⁷ Semakin ketat kebijakan kredit/ analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin

²⁶ Dila Angraini, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah*, (Universitas Esa Unggul, 2018).

²⁷ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 112.

ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

Pembiayaan berbasis bagi hasil berpotensi menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah yaitu nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada bank. Untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah tersebut dapat digunakan NPF. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga mengurangi perolehan. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, bahwa NPF mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPF akan menurunkan jumlah pembiayaan.²⁸ Berdasarkan

tinjauan di atas, hipotesis yang diuji yaitu :

H3 : *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.²⁹

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif.³⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

²⁸ Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

²⁹ Wati Nurbaiti, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequency Ratio (CAR) Pada Umum Syariah Periode 2010-2016*, (Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 54.

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 40.

dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data.

Metode kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata. metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari situs PT Bank BRI Syariah di Indonesia dengan mengambil dari laporan keuangan triwulan realisasi selama periode 2014-2018. Data penelitian diunduh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan situs BRI Syariah <https://www.brisyariah.co.id>

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³² Populasi juga bisa diartikan sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 7-8.

³² Nanang Martoyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisa Isi dan Analisis Data Sekunder*.(Jakarta: Rajawali Pres, 2012). 74.

ditetapkan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah di Indonesia.³³

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Sampel juga bisa dikatakan sebagai bagian dari populasi.³⁵ Sampel juga dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³⁶

Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).80.

³⁴ *Ibid.*, 81.

³⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 240.

³⁶ Imam Ghazali, *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis & Ilmu Sosial Lainnya*, (Semarang: YOGA PRATAMA, 2016). 57.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data ini biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari data laporan keuangan triwulan yang lengkap dan akurat diambil dari laman *website* Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan situs BRI Syariah <https://www.brisyariah.co.id>

b. Studi Pustaka

Dalam hal ini peneliti melakukan telaah pustaka, serta menghimpun dan mengkaji informasi-informasi yang berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini jenis analisis yang digunakan yaitu analisis statistik parametris. Pada statistik parametris akan terdapat asumsi-asumsi yang mendasari digunakannya rumus tersebut yang secara umum disebut dengan asumsi klasik dalam model regresi.³⁷ Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Untuk

³⁷ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, 11.

menganalisis dan menguji data yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Statistic Program for Sosial Science (SPSS 22.0)*.

Dalam penelitian ini tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik maka harus terbebas dari penyimpangan data diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.³⁸

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada data-data yang akan diolah. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.³⁹

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik. Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu horizontal. Jika *Histogram Standardized Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai tersebut dinyatakan normal. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dengan data

³⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 81.

³⁹ *Ibid.*, 68.

sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan *Plotting*. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.⁴⁰

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.⁴¹ Dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang digunakan yaitu multikolinieritas dengan TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $VIF < 10.00$ dan nilai $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Jika nilai $VIF > 10.00$ dan nilai $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multikolinieritas.

⁴⁰ Ibid., 69.

⁴¹ Ibid., 81.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁴² Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*.

Penelitian ini menggunakan metode grafik *scatterplot* untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi secara lebih lanjut mengenai variabel bebas mana yang menjadi penyebab terjadinya masalah heteroskedastisitas, kita dapat mengamati *scatterplot* dimana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residu kuadratnya sebagai sumbu vertikal.⁴³

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi pada prosedur

⁴² Aminatus Zahriah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*, (Jember: t.p, 2018), 78.

⁴³ *Ibid.*, 90-95.

pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin *Waston*.

Tabel 1.4
Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada auto korelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Ragu – ragu
$du \leq d \leq 4 - du$	Tidak ada korelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Ragu – ragu
$4 - dL \leq d \leq 4$	Ada korelasi negative

Sumber: Suliyanto:2011

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) dan satu variabel terikat (Y).⁴⁴ Variabel bebas dari penelitian ini adalah dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan non performing financing. Sedangkan variabel terikatnya adalah volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

α : Konstanta

⁴⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 145.

- X_1 : Dana Pihak Ketiga
 X_2 : Tingkat Bagi Hasil
 X_3 : Non Performing Financing
 E : Standar eror

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka peneliti melakukan beberapa uji, yaitu analisis regresi berganda, uji T secara parsial, uji F secara simultan, serta Koefisien Determinasi.

1) Analisis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05 (5%). Apabila tingkat signifikan setiap variabel berada dibawah 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁵

Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:⁴⁶

a) Menentukan hipotesis

(1) $H_0 : b_1 \neq 0$ artinya dalam notasi H_0 adalah DPK tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis

bagi hasil

$H_1 : b_1 = 0$ artinya dalam notasi H_1 adalah DPK terdapat pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis

bagi hasil

⁴⁵ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 46.

⁴⁶ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN-Press Jember, 2014), 119.

(2) $H_0 : b_2 \neq 0$ artinya dalam notasi H_0 adalah Tingkat Bagi hasil tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

$H_2 : b_2 = 0$ artinya dalam notasi H_2 adalah Tingkat Bagi hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

(3) $H_0 : b_3 \neq 0$ artinya dalam notasi H_0 adalah NPF tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

$H_3 : b_3 = 0$ artinya dalam notasi H_3 adalah NPF terdapat pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil

b) Nilai Kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)

c) Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$T_{hitung} = X - \mu_0 / s / \sqrt{n}$$

Keterangan:

X : rata-rata nilai dari pengumpulan data

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : standar deviasi

n : jumlah sampel penelitian

d) Membuat keputusan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{tabel} adalah $df = n-k$.

e) Membuat Kesimpulan

(1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen (X) atau DPK berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

(2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen (X) atau DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu volume pembiayaan berbasis bagi hasil.⁴⁷

2) Analisis Uji F (Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Uji F juga sering digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Langkah-langkah dari Uji F yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

$H_4 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti secara simultan ada pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu DPK, Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, berarti secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu DPK, Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

⁴⁷ Ibid.,

b) Nilai Kritis

Nilai kritis didapat dari tabel F dengan menggunakan signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)

c) Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1) / K}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

n : jumlah data atau sampel

k : jumlah variabel independen

d) Keputusan

Membuat keputusan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mencari nilai F_{tabel} adalah $df = n - k$.

e) Membuat kesimpulan:

(1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 dan H_4 diterima, menyatakan bahwa masing-masing variabel DPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil

(2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 dan H_4 ditolak, menyatakan bahwa masing-masing variabel DPK secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Pada regresi berganda, koefisien dari determinasi berganda mempresentasikan proporsi dari variasi y yang dijelaskan oleh seperangkat variabel independen.⁴⁸ Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.⁴⁹ Setiap tambaha variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi:

$$0 < R^2 < 1$$

Dasar Pengambilan Keputusan:

- a) Nilai R^2 mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas.

⁴⁸ Sujoko Efferin, *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 217.

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 95.

- b) Nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini terdiri dari 4 (empat) bab yang akan membahas permasalahan dari gambaran penelitian yang telah dipaparkan. Masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan penguat dalam penelitian ini, dan kajian teori yang membahas teori-teori tentang dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, *non performing financing* dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Bab III Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini hasil penelitian yaitu berupa gambaran umum dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, *non performing financing* dan volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab IV Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, dan saran untuk penelitian selanjutnya dan lembaga yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagian besar lembaga keuangan terutama bank, masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi pembiayaan. Sehingga untuk mendapat margin yang baik perlu pengelolaan pembiayaan secara efektif dan efisien. Dalam melakukan pembiayaan, tentunya melihat kondisi internal pada bank yang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu, besarnya modal bank dan rasio keuangan. Dalam penelitian ini dengan judul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan berbasis Bagi Hasil pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018 studi kasus Bank BRI Syariah. Penelitian sebelumnya penting untuk dijadikan rujukan sebagai informasi dan bahan acuan yang berguna bagi penulis. Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Wachidatun Khasanah 2019, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *moderating* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan CAR dan

variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Bagi hasil dengan NPF. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin besar jumlah DPK yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat maka semakin besar juga pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang diberikan oleh bank syariah. Dan NPF memiliki pengaruh buruk dan negatif kepada bank.⁵⁰

2. Dila Anggraini 2018, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel *Intervening* pada Perbankan Syariah”, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bagi hasil.⁵¹
3. Dika Meidawati 2018, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017)”, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM dan NPF berpengaruh

⁵⁰ Wachidatun Khasanah, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018*, (FEBI IAIN salatiga, 2019).

⁵¹ Dila Anggraini, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah*, (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No. 1 Januari 2018). 122-146

negatif signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia.⁵²

4. Wirman 2017, melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi hasil dan Rasio BOPO pada Perbankan Syariah”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.⁵³
5. Dwi Rahma Putri Ageng 2017, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Spread* Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis bagi Hasil (Studi kasus Pada 8 Bank Umum syariah Periode Tahun 2013-2015)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Spread* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan berbasis bagi hasil sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan berbasis bagi hasil pada BUS.⁵⁴
6. Rina Destiana 2016, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musarakah* pada Bank Syariah di Indonesia”, hasil penelitian

⁵² Dika Meidawati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017)*, (Lampung: FEBI UIN Raden Intan, 2018).

⁵³ Wirman, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dan Rasio BOPO pada Perbankan Syariah*, (Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 19, No. 1, Juni 2017). 1-12.

⁵⁴ Dwi Rahma Putri Ageng, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Spread Bagi Hasil terhadap Pembiayaan berbasis Bagi Hasil (studi kasus Pada 8 Bank Umum Syariah Periode Tahun 2013-2015)*, (Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.⁵⁵

7. Dwi Intan Fattati 2016, penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Banyuwangi Rogojampi)”. Variabel terikat (Dependen) dalam penelitian ini adalah Mudharabah dan Musyarakah, sedangkan variabel independen ialah tingkat Profitabilitas. Bahwa diketahui risiko pembiayaan mudharabah dan risiko musyarakah tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri KCP Banyuwangi Rogojampi. dan berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan mudharabah dan pembiayaan risiko musyarakah masing-masing ada pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas ROA dan BOPO pada bank Syariah mandiri.⁵⁶
8. Isnaini Fajrin Nadia Palupi 2015, penelitian dengan judul “Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, non performing financing dan modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia studi kasus bank muamalat indonesia”. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh

⁵⁵ Rina Destiana, *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah di Indonesia*, (Jurnal LOGIKA, XVII, No. 02, Agustus 2016). 42-54.

⁵⁶ Dwi Intan Fattati, *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Banyuwangi Rogojampi)*, (STAIN Jember, tidak diterbitkan, 2016).

signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah). Artinya jika tingkat bagi hasil naik maka jumlah pembiayaan juga akan ikut naik.⁵⁷

9. Lintang Annisa 2015, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dan tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Bagi hasil.⁵⁸
10. Iyonu Mentari 2014, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah.⁵⁹

⁵⁷ Isnaini Fajrin Nadia Palupi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia studi kasus bank muamalat indonesia*, (Surakarta: FEB Universitas Muhammadiyah, 2015).

⁵⁸ Lintang Annisa, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Share Vol.4 No.1, 2015).

⁵⁹ Iyonu Mentari, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Gorontalo: Skripsi Universitas Negeri Gorontalo, 2014).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wachidatun Khasanah (2019)	Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai variabel <i>moderating</i> pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dan Non Performing Financing (NPF), sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan Laporan keuangan secara umum dan penelitian di Bank Umum Syariah sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah
2.	Dila Anggraini (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> , Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perbankan Syariah.	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas variabel dependen Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Tingkat Bagi hasil dan variabel independen	Perbedaan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel modal sendiri terhadap profitabilitas sebagai <i>intervening</i> sedangkan di penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

			yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	
3.	Dika Meidawati (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2013- 2017).	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF), sama- sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sedangkan penelitian ini tidak variabel Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
4.	Wirman (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi hasil dan Rasio BOPO pada Perbankan Syariah.	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, sama- sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel Rasio BOPO sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel rasio BOPO.
5.	Dwi Rahma Putri Ageng	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non</i>	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian

	(2017)	<i>Performing Financing, dan Spread</i> Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis bagi Hasil (Studi kasus Pada 8 Bank Umum syariah Periode Tahun 2013-2015.	terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga, NPF dan pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah, sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	terdahulu menggunakan Laporan keuangan secara umum dan penelitian di Bank Umum Syariah dan menggunakan variabel Spread sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah dan tidak menggunakan variabel Spread.
6.	Rina Destiana (2016)	Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> pada Bank Syariah di Indonesia.	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang Dana Pihak Ketiga, NPF dan pembiayaan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah, sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan Laporan keuangan secara umum dan penelitian di Bank Umum Syariah sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah.
7.	Dwi Intan Fattati (2016)	Pengaruh tingkat risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah terhadap tingkat	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan Sampel laporan keuangan PT Bank

		profitabilitas Bank Syariah PT Bank Syariah Mandiri KCP Banyuwangi Rogojampi.	meneliti tentang NPF atau NPL, sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Syariah Mandiri KCP Banyuwangi Rogojampi sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah
8.	Isnaini Fajrin Nadia Palupi (2015)	Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, non performing financing dan modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia studi kasus bank muamalat indonesia.	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, non performing financing terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia, sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan Laporan keuangan secara umum dan penelitian di studi kasus bank muamalat indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah.
9.	Lintang Annisa (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan Sampel laporan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini

		Syariah di Indonesia.	NPF terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah, sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	menggunakan laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah.
10.	Iyonu Mentari (2014)	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Tingkat Bagi Hasil terhadap pembiayaan mudharabah, sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan Sampel laporan keuangan di Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah.

Sumber: data diolah

Alasan penulis meneliti di BRISyariah yaitu bank yang terbilang cukup muda, penilaian kesehatan bank sangat perlu dilakukan. Kesehatan bank harus dipelihara atau jika perlu harus ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan juga sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank. Selain itu penulis meneliti tentang DPK, TBH dan NPF agar mengetahui seberapa baik atau

seberapa pengaruh efektif dan efisien BRI Syariah mengelola dana dalam menyalurkan ke pembiayaan berbasis bagi hasil.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ditemukan oleh peneliti, sebagai acuan penyajian hasil peneliti yang dirasa masih cukup relevan dengan yang dilakukan peneliti. Penelitian ini yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil dan *non performing financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus Bank BRI syariah. Penelitian ini menggunakan sampel 1 perusahaan dengan periode tahun 2014-2018. Dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank BRI syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek volume, variabel dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *non performing financing* yang berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil periode berikutnya. Maka dari itu penelitian ini menunjukkan bahwa layak untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1. Bank Syariah

Bank Syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI,

satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti yang merupakan bank konvensional yang lalu di beli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, yaitu bank syariah kedua di Indonesia.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang

berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BRI Syariah, dan Bank Danamon Syariah.⁶⁰

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu setiap lembaga keuangan syariah harus:

- a. Menjauhkan diri dari unsur riba dengan cara menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 34 di bawah ini:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ صَلَّى وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا صَلَّى وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ٣٤

Artinya : *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati.*⁶¹ *Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*(QS. Luqman: 34)⁶²

- b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan

Dengan mengacu pada Al-Qur'an Surat An Nisa ayat 29 maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya

⁶⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*. (Surabaya: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), 31-33.

⁶¹ Maksudnya ialah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

⁶² Al-quran surat Luqman ayat 34.

pertukaran antara uang dengan barang.⁶³ Surat An Nisa ayat 29 di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِاِبْطِلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An Nisa: 29).⁶⁴

2. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut:

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi menggunakan akad al-mudharabah.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (user of fund). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

c. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah melakukan penghimpunan dan penyaluran kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan

⁶³ M. Syafii Antonio, *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004). 56-57.

⁶⁴ Al-quran surat An Nisa ayat 29.

jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.⁶⁵

3. Sumber dana Bank Syariah

Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang yang dikuasai dan dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, akan tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.⁶⁶ Secara sederhana, sumber dana bank syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Tabungan

1) Al-Wadiah

Al-Wadiah, dalam segi bahasa dapat diartikan sebagai meninggalkan atau menitipkan sesuatu pada orang lain untuk dijaga atau dipelihara. Dari aspek teknis, wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun

⁶⁵ Heri Sudarsono, *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012). 45.

⁶⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006). 47.

badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja di penitip kehendaki.

b. Investasi

1) Al-Mudharabah

Dalam mengaplikasikan *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan *nisbah* yang disepakati. bila bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

2) Al-Mudharabah Mutlaqah

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis himpunan dana yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan lagi bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Merupakan sumber dana terpenting bagi bank yang dihimpun dari masyarakat untuk membiayai operasionalnya.⁶⁷ Penghimpunan dana pihak

⁶⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 59.

ketiga dari masyarakat oleh bank syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah* untuk produk giro, tabungan dan deposito.⁶⁸

Semakin besar simpanan atau sumber dana yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak. Selain itu, DPK juga sering dikaitkan dengan likuiditas di dalam suatu bank. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013, Bank Indonesia mewajibkan bahwa bank harus memiliki likuiditas wajib minimum sebesar 5% dari besarnya kewajiban terhadap pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga terdiri 3 jenis yaitu:

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro merupakan simpanan pihak ketiga berdasarkan akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Dalam pelaksanaan tata usaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut rekening koran. Rekening ini yaitu rekening atas nama nasabah dalam dua golongan, yaitu rekening perorangan dan rekening atas nama suatu badan.

Perkembangan rekening giro pada bank, tidak hanya berdasarkan kepentingan bank semata-mata, tapi juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang juga dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu melalui penggunaan cek. Adapun jenis giro diperbankan syariah yaitu:

⁶⁸ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 96.

- 1) Giro Wadiah merupakan titipan dari nasabah kepada bank syariah. Penarikan titipan tersebut dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu *Automatic Teller Machine* (ATM), sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Salah satu segi yang amat penting dalam peningkatan jumlah pemegang giro adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan pelayanan (*service*) yang menyenangkan nasabah dan keramahan karyawan bank yang merupakan syarat penting.

b. Deposito (*Time Deposits*)

Deposito merupakan investasi dana berdasarkan akad mudharabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah. Berdasarkan suatu jangka waktu tertentu dimana dana itu mengendap, bank akan mempunyai suatu jangka yang cukup lama menggunakan dana deposito untuk keperluan pemberian kredit atau investasi lain jangka pendek yang menghasilkan kepastian dana tersebut dapat dipergunakan oleh bank adalah karena ada jangka waktu tertentu yang menyakinkan bank bahwa dana itu tidak akan ditarik, kecuali pada saat jatuh tempo. Dalam bank syariah lebih dikenal dengan sebagai berikut:

- 1) Deposito Mudharabah yang merupakan dana simpanan nasabah dimana nasabah memberikan kepercayaan penuh kepada bank syariah untuk mengelola dana tersebut dengan pembagian keuntungan antara

nasabah dan bank syariah sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Penarikan deposito mudharabah hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.⁶⁹

c. Tabungan (*Saving*)

Merupakan simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau yang lainnya.⁷⁰ Dalam bank syariah ada dua macam jenis tabungan yaitu:

1) Tabungan Wadiah

Sama dengan giro wadiah yaitu titipan dari nasabah kepada bank syariah. Perbedaan tabungan wadiah dan giro wadiah terletak pada waktu dan cara penarikannya. Pada tabungan wadiah penarikannya dilakukan sesuai dengan kesepakatan tertentu dengan menggunakan kuitansi, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

2) Tabungan Mudharabah

Yaitu dana simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu serta penarikannya tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau sejenisnya. Nasabah akan

⁶⁹ Lintang Annisa, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi, Vol 4 No. 1, 2015). 83.

⁷⁰ Agustina Dwi Cahyaningrum, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing pada profitabilitas di bank umum syariah indonesia tahun 2012-2015*, (Surakarta: FEBI IAIN Surakarta, 2016). 36-37.

memperoleh imbalan dari tabungan mudharabah ketika bank syariah memperoleh keuntungan di setiap periodenya. Imbalan tersebut dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati antara bank dan nasabah.

5. Tingkat Bagi hasil

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembaliannya itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu hal terpenting dalam pembiayaan pada perbankan syariah.

Pembiayaan sangat berpengaruh kepada tingkat bagi hasil dikarenakan jika semakin tinggi tingkat bagi hasil pada sebuah bank maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan pada bank syariah. Penerapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan referensi tingkat margin keuntungan dan perkiraan tingkat keuntungan adalah referensi tingkat margin keuntungan yang ditetapkan.⁷¹

Ada beberapa bentuk skema bagi hasil, yang dibedakan menurut dasar perhitungan pendapatan bagi hasil untuk masing-masing pihak, antara lain:

a. *Profit-Sharing*

Sebagai dasar perhitungan adalah profit yang diperoleh dari usaha yang dibiayai dengan kredit/pembiayaan. Profit merupakan selisih antara

⁷¹ Nugroho Heri Pramono, *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal, AAJ 2 (2)*, (Semarang: FEB Universitas Negeri Semarang, 2013).

penjual/pendapatan usaha dan biaya-biaya usaha, baik berupa harga pokok penjualan/biaya produksi, biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. Penggunaan istilah *profit-sharing* dalam hal ini juga merujuk pada istilah *profit and loss sharing*, mengingat besaran profit yang bisa bertanda positif (untung) atau negative (rugi).

b. *Gross Profit Sharing*

Dasar perhitungan adalah *gross profit* (laba kotor), yaitu penjualan atau pendapatan usaha dikurangi dengan harga pokok penjualan/biaya produksi. Dengan skema ini, pihak-pihak yang berkontrak tidak menghadapi kepastian di sisi biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi.

c. *Revenue Sharing*

Dalam hal ini pemilik dana hanya menghadapi kepastian atas tinggi rendahnya penjualan/pendapatan usaha dan tidak menghadapi ketidakpastian atas biaya-biaya (harga pokok penjualan/biaya produksi, biaya penjualan dan biaya administrasi).

Profit pada penelitian ini adalah pendapatan bagi hasil yang berhak diterima oleh bank dari pembiayaan yang telah diberikannya. Semakin besar jumlah pendapatan bagi hasil maka semakin besar pula kerugian bank untuk memberikan pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

6. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kredit macet maupun gagal bayar.

Dana untuk mengcover kredit macet dan gagal bayar adalah modal bank sehingga semakin besar NPF semakin besar pula modal bank yang dipakai untuk mengcover kredit macet. Besarnya tingkat NPF menjadi salah satu penyebab sulitnya bank dalam melakukan pembiayaan.

Semakin ketat kebijakan pinjaman/ kredit yang dilakukan manajemen bank (karena ingin menekan tingkat NPF) maka akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan turun. Hal ini disebabkan karena waktu proses pembiayaan yang cukup lama, analisis pembiayaan yang mendalam sehingga calon nasabah memilih untuk meminjam ke bank yang lebih lunak dalam melakukan analisis pinjaman.⁷²

Non Performing Financing merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bagi bank. Sebab tinggi NPF menunjukkan ketidakmampuan bank dalam proses penilaian sampai dengan pencairan dana kepada debitur. Di sisi lain NPF juga akan menyebabkan tingginya biaya modal yang tercermin dari biaya operasional dari bank umum syariah yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank.⁷³

7. Volume Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan merupakan kegiatan perbankan syariah yang sangat penting dan menjadi penunjang kelangsungan hidup bank syariah jika

⁷² Sandra Karlina, *Analisis Pengaruh Simpanan (DPK), Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah, Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, (Jakarta: FEB UIN Hidayatullah, 2017).

⁷³ Nisa Nurjanah, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Suku Bunga dan Bank Size terhadap Pembiayaan KPR Syariah Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2010-2016*, (Jakarta: FEB UIN Hidayatullah, 2017).

dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan ambroknnya bank syariah.

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan, yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk golongan Kurang Lancar, hingga golongan Macet, disebut juga dengan Pembiayaan tidak berprestasi (*Non Performance Financing/NPF*).⁷⁴

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dari pertumbuhan ekonomi.⁷⁵

Pembiayaan bagi Hasil (mudharabah dan musyarakah) adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.⁷⁶

⁷⁴ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 105.

⁷⁵ Ibid., 66.

⁷⁶ Ibid., 95-96.

a. Adapun Unsur-unsur pembiayaan yaitu:

1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha/Partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang di perjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepada kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak menerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4) Akad

Merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah.

5) Risiko

Setiap dana yang di salurkan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang timbul karena disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah di berikan oleh bank syariah. Jangka waktu yang di beri antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah ialah jangka waktu yang di perlukan dalam melakukan pembayaran kembali pembiayaan antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang merupakan jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah di sepakati antara bank dan nasabah.⁷⁷

b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang di berikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan usahanya. Yang dimaksud masyarakat yaitu individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara rinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

⁷⁷ Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2011), 107-108.

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.

Hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

- 2) Pembiayaan merupakan alat yang di pakai untuk memanfaatkan *idle fund*

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang idle untuk di salurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila di salurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut di manfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendalian harga

Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan meningkatkan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang di berikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha) setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.⁷⁸

b. Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang di salurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain: manfaat pembiayaan bagi bank, debitur pemerintah, dan masyarakat luas.

a) Manfaat Pembiayaan Bagi Bank

(1) Pembiayaan yang di berikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha atau nasabah.

(2) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

⁷⁸ Ibid., 108-109.

(3) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa. Salah satu kewajiban debitur yaitu membuka rekening (giro, wadiah, dan mudharabah) sebelum mengajukan permohonan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang di keluarkan oleh bank syariah, secara tidak langsung juga telah memasarkan produk pendanaan maupun produk pelayanan jasa bank.

(4) Pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai bank untuk lebih memahami secara rinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha. Pegawai bank semakin terlatih untuk dapat memahami berbagai sektor usaha dengan jenis usaha nasabah yang di biyai

b) Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur

(1) Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatann, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.

(2) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.

(3) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.

c) Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas

(1) Mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.

(2) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, appraisal independent, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.

(3) Penyimpan dana akan mendapatkan imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.

(4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan.⁷⁹

⁷⁹ Ibid., 110-113.

c. Jenis-jenis Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

a) Pembiayaan Dilihat Dari Tujuan Penggunaan

Dilihat dari tujuan penggunaannya, pembiayaan di bagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan investasi, modal kerja, dan konsumsi. Perbedaan masing-masing jenis pembiayaan di sebabkan karena adanya perbedaan tujuan penggunaannya. Perbedaan ini juga akan berpengaruh pada cara pencairan, pembayaran angsuran, dan jangka waktunya.

(1) Pembiayaan Modal Kerja

Digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu selamalamanya 1 tahun. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan pembiayaan modal kerja antara lain kebutuhan bahan baku, kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya di gunakan selama 1 tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup piutang perusahaan.

(2) Pembiayaan Konsumsi

Diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.

(3) Pembiayaan Dilihat Dari Jangka Waktunya

(a) Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktunya maksimal 1 tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

(b) Pembiayaan Jangka Menengah

Pembiayaan ini diberikan dengan waktu antara 1 tahun hingga 3 tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk modal kerja, investasi, dan konsumsi.

(c) Pembiayaan Jangka Panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi misalnya untuk pengadaan mesin dan peralatan yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk rumah.

(4) Pembiayaan Dilihat Dari Sektor Usaha

(a) Sektor Industri

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang

mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang lain yang memiliki faedah lebih tinggi. Beberapa contoh sektor industri antara lain: industri elektronik, pertambangan, dan kimia tekstil.

(b) Sektor Perdagangan

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah, dan besar. Pembiayaan ini diberikan dengan tujuan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan, misalnya untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar.

(c) Sektor Pertanian, Perternakan, Perikanan, dan Perkebunan

Pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, dan perternakan, serta perikanan.⁸⁰

⁸⁰ Ismail, Perbankana Syariah, (Jakarta: Kencana, 2011), 113-116.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PR. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Selama dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.

PT. Bank BRI Syariah hadir ditengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang

digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk.

Setelah aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh pada 19 Desember 2008 ditanda tangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga, berdasarkan asset PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan.

PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan visinya dan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan customer berdasarkan prinsip syariah.⁸¹

⁸¹ Bank Rakyat Indonesia Syariah, *profil perusahaan*, diakses pada tanggal 03 Agustus 2014 dari <http://www.brisyariah.co.id>

2. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁸²

3. Produk-produk PT. Bank BRI Syariah

a. Produk penghimpunan dana (*funding*)

Bank tidak memberikan imbalan berupa bunga atas dasar dana yang disimpan oleh nasabah didalam Bank. Imbalannya diberikan atas dasar prinsip bagi hasil. Produk-produk penghimpunan dana meliputi:

⁸² Ibid.,

1) Tabungan BRISyariah iB

Tabungan BRISyariah iB merupakan tabungan dari BRISyariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan yang menggunakan akad mudharabah, dipersembahkan untuk kemudahan dalam transaksi keuangan. Tabungan BRISyariah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

2) Tabungan Impian Syariah iB

Tabungan Impian Syariah iB adalah tabungan berjangka dari BRISyariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian terencana. Tabungan Impian BRISyariah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah serta dilindungi asuransi.

3) Tabungan Haji BRISyariah iB

Tabungan Haji BRISyariah iB dapat mewujudkan langkah terbaik dalam menyempurnakan ibadah. Tabungan Haji BRISyariah iB dapat memberikan ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

4) Giro BRISyariah iB

Giro BRISyariah iB merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*mudharabah Mutlaqah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek/bilyet giro.

5) Deposito BRISyariah iB

Deposito BRISyariah iB merupakan produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu. Dengan keuntungan dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga shahibul maal tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana.⁸³

b. Produk penyaluran dana (*lending*)

Adapun produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh Bank BRISyariah:

1) Gadai BRISyariah iB

Gadai BRISyariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah.

2) KKB BRISyariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*), adalah akad jual-beli barang dengan

⁸³ Ibid.,

menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh nasabah dan Bank.

3) KPR BRISyariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

4) KLM BRISyariah iB

Kepemilikan Logam Mulia menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dengan akad Murabahah bil Wakalah. Pembiayaan ini dapat membantu nasabah dalam mewujudkan mimpi memiliki logam mulia dengan lebih mudah.

5) Pembiayaan Umroh BRISyariah iB

Produk Pembiayaan Umrah BRISyariah menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*Ijarah Multijasa*). Produk ini dapat membantu dalam menyempurnakan niat ibadah dan berziarah ke Baitullah.

6) KMG BRISyariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT.Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan

(EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP)

7) Pembiayaan Mikro BRISyariah iB

Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah untuk memajukan usaha kecil dengan proses cepat, dengan syarat yang mudah serta margin rendah.

c. Produk Jasa

1) Internet Banking

Berdasarkan konsep layanan BRI Syariah yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk transfer dari mana dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan nasabah, Bank BRI Syariah juga menghadirkan sebuah kemudahan, kenyamanan serta keamanan akses perbankan tanpa batas melalui Internet Banking.

2) Call BRIS

Yaitu layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menghubungi PT. Bank BRI Syariah melalui telepon.⁸⁴

4. Perkembangan Nasabah BRI Syariah di Indonesia

Populasi jumlah nasabah Bank BRI Syariah di Indonesia meningkat setiap bulannya. Di produk tabungan faedah haji memiliki 150 nasabah /bulan, sedangkan pada tahun sekarang tercatat 12.000 nasabah untuk haji

⁸⁴ Ibid.,

reguler dan 869 nasabah tabungan faedah haji khusus yang sudah terdaftar haji. Data tersebut berdasarkan periode 2013-2019 atau 6 tahun terakhir.⁸⁵

5. Upaya peningkatan Nasabah

Upaya peningkatan nasabah adalah suatu strategi bank dalam upaya merebut hati masyarakat, sehingga masyarakat mau menempatkan dananya pada bank tersebut. Sekaligus memenuhi peran sebagai financial intermediary berjalan dengan baik, barulah bank syariah dapat dikatakan berhasil. Jadi, bagaimana bank melayani sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpannya dalam bentuk giro *wadi'ah*, deposito *nudharabah*, tabungan *wadi'ah* maupun tabungan *mudharabah*.

Untuk merebut calon nasabah, maka bank harus berusaha keras. Nasabah tidak akan datang sendiri tanpa ada sesuatu yang menarik perhatian, sehingga berniat untuk membeli produk dari bank. Yang paling utama untuk menarik perhatian dan minat nasabah adalah keunggulan produk yang dimiliki. Keunggulan ini harus dimiliki jika dibandingkan dengan produk lain dan untuk memberikan keunggulan maka bank perlu melakukan strategi produk.⁸⁶ Strategi inilah yang akan membedakan produk satu bank dengan bank lain.

Setelah membuat suatu produk, maka bank akan melakukan kegiatan promosi. Dalam kegiatan ini bank akan berusaha untuk mempromosikan seluruh produk atau jasa yang dimilikinya baik langsung atau tidak langsung. Tanpa promosi jangan diharapkan nasabah dapat mengenal bank.

⁸⁵ <http://www.brisyariah.co.id>

⁸⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 190.

Oleh karena itu promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya.

Salah satu tujuan promosi adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah baru. Paling tidak ada empat macam sarana promosi yang dapat digunakan oleh setiap bank dalam mempromosikan baik produk maupun jasa, yaitu:

a. Periklanan (*Advertising*)

Iklan merupakan sarana promosi yang digunakan oleh bank guna untuk menginformasikan, menarik, dan mempengaruhi calon nasabahnya. Penggunaan promosi dengan iklan dapat dilakukan dengan berbagai media seperti melalui:

- 1) Pemasangan *billboard* (papan nama) di jalan-jalan strategis.
- 2) Pencetakan brosur baik disebarakan disetiap cabang atau pusat perbelanjaan.
- 3) Pemasangan spanduk dilokasi tertentu yang strategis
- 4) Pemasaran melalui koran, televisi, radio dan media lainnya.

Tujuan dan pemilihan media iklan yaitu: untuk memberitahukan segala sesuatu yang berkaitan dengan produk dan jasa bank yang dimiliki oleh bank, untuk menarik perhatian dan minat para nasabah baru, dengan harapan akan memperoleh daya tarik dari para calon nasabah dan membangun citra perusahaan untuk jangka panjang, baik untuk produk yang dihasilkan maupun nama perusahaan.⁸⁷

⁸⁷ Ibid., 177.

b. Promosi penjualan (*sales promotion*)

Disamping promosi lewat iklan, promosi lainnya dapat dilakukan melalui promosi penjualan atau *sales promotion*. Tujuan promosi penjualan yaitu untuk meningkatkan penjualan atau untuk meningkatkan jumlah nasabah. Promosi penjualan dilakukan untuk menarik nasabah agar segera membeli setiap produk atau jasa yang ditawarkan oleh bank.

Promosi penjualan dapat dilakukan melalui pemberian diskon, kontes, kupon atau sample produk. Dengan menggunakan alat tersebut akan memberikan 3 manfaat bagi promosi penjualan, yaitu:

- 1) Komunikasi, yaitu memberikan informasi yang dapat menarik perhatian nasabah untuk membeli.
- 2) Insentif, yaitu memberikan dorongan dan semangat kepada nasabah untuk segera membeli produk yang ditawarkan.
- 3) Invitasi yaitu mengharapakan nasabah segera merealisasi pembelian.

c. Publisitas (*publicity*)

Promosi yang ketiga adalah publisitas atau *publicity*. Publisitas yaitu suatu kegiatan promosi untuk memancing nasabah melalui kegiatan seperti pameran, bakti sosial, kuis serta kegiatan lainnya melalui berbagai media.

d. Penjualan pribadi (*personal selling*)

Kegiatan promosi yang keempat adalah penjualan pribadi atau *personal selling*. Dalam dunia perbankan penjualan pribadi secara

umum dilakukan oleh seluruh pegawai bank, mulai dari *cleaning service*, satpam sampai pejabat bank. Secara khusus *personal selling* dilakukan oleh petugas *customer service* atau *service assistensi*.⁸⁸

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BRI Syariah pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Data yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF), dan Volume Pembiayaan berbasis Bagi Hasil. Data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, secara sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah:

⁸⁸ Ibid., 214-215.

Tabel 3.1
Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank BRI Syariah
Tahun 2014-2018
(Dalam jutaan Rp)

No	Bulan - Tahun	Jumlah DPK
1.	Maret – 2014	2.599.930
2.	Juni – 2014	2.814.092
3.	September – 2014	3.085.125
4.	Desember – 2014	3.298.659
5.	Maret – 2015	3.298.189
6.	Juni – 2015	3.285.489
7.	September – 2015	3.450.261
8.	Desember – 2015	3.715.929
9.	Maret – 2016	3.656.423
10.	Juni – 2016	3.871.174
11.	September – 2016	3.955.363
12.	Desember – 2016	4.176.761
13.	Maret – 2017	4.224.851
14.	Juni – 2017	4.321.917
15.	September – 2017	4.403.513
16.	Desember – 2017	4.749.652
17.	Maret – 2018	4.885.170
18.	Juni – 2018	5.078.329
19.	September – 2018	5.271.808
20.	Desember - 2018	5.601.811

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT
 Bank BRI Syariah (data diolah)

Dari tabel 3.1 menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) Bank BRI Syariah dari triwulan I sampai triwulan IV atau dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan semakin baik, yaitu di tahun 2014 triwulan I senilai 2.599.930 dan di triwulan IV tahun 2014 senilai 3.298.659 sedangkan di tahun 2018 triwulan I senilai 4.885.170 dan triwulan IV tahun 2018 senilai 5.601.811. terkait pemenuhan Giro Wajib Minimum yang dananya di ambil dari DPK maka secara ikhtisar BRI Syariah bisa memenuhi kewajiban giro pada bank Indonesia secara efektif dan stabil mengingat total DPK yang dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Sejalan dengan strategi, terutama inovasi produk dan pengembangan daya jangkau layanan yang makin baik, kinerja keuangan Perusahaan terus bergerak positif. Baik dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga maupun penyaluran pembiayaan kredit. Dalam bisnis BRISyariah, dana pihak ketiga dikelompokkan menjadi tabungan, giro, dan deposito. Dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk piutang dan pembiayaan dengan jangka waktu yang tidak melebihi jangka waktu penghimpunan dana. Dengan demikian dana jangka pendek diupayakan disalurkan ke dalam pembiayaan jangka pendek pula.

IAIN JEMBER

Tabel 3.2
Tingkat Bagi Hasil PT Bank BRI Syariah
Tahun 2014-2018

(Dalam jutaan Rp)

No	Bulan - Tahun	Jumlah TBH
1.	Maret – 2014	14.156.574
2.	Juni – 2014	14.292.442
3.	September – 2014	14.442.267
4.	Desember – 2014	14.447.032
5.	Maret – 2015	17.069.590
6.	Juni – 2015	17.629.923
7.	September – 2015	34.108.007
8.	Desember – 2015	35.089.333
9.	Maret – 2016	36.983.531
10.	Juni – 2016	37.910.191
11.	September – 2016	38.281.130
12.	Desember – 2016	39.903.996
13.	Maret – 2017	23.382.460
14.	Juni – 2017	29.406.269
15.	September – 2017	35.739.162
16.	Desember – 2017	42.035.555
17.	Maret – 2018	42.402.339
18.	Juni – 2018	47.234.489
19.	September – 2018	47.259.840
20.	Desember - 2018	47.339.854

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT
 Bank BRI Syariah (data diolah)

Dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil (TBH) di PT Bank BRI Syariah dari triwulan I sampai triwulan IV atau dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu di tahun 2014 triwulan I senilai 14.156.574 dan di triwulan IV senilai 14.447.032 sedangkan di tahun 2018 triwulan I senilai 42.402.339 dan di triwulan IV senilai 47.339.854. Tingkat bagi hasil meningkat karena pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah dengan akad bagi hasil sebagai pengembalian dari suatu usaha / proyek.

Tabel 3.3
Non Performing Financing (NPF) PT Bank BRI Syariah
Tahun 2014-2018
(Dalam %)

No	Bulan - Tahun	Jumlah NPF
1.	Maret – 2014	4,06%
2.	Juni – 2014	4,38%
3.	September – 2014	4,79%
4.	Desember – 2014	4,60%
5.	Maret – 2015	4,96%
6.	Juni – 2015	5,31%
7.	September – 2015	4,90%
8.	Desember – 2015	4,86%
9.	Maret – 2016	4,84%
10.	Juni – 2016	4,87%
11.	September – 2016	5,22%
12.	Desember – 2016	4,57%
13.	Maret – 2017	4,71%

14.	Juni – 2017	4,82%
15.	September – 2017	4,82%
16.	Desember – 2017	6,43%
17.	Maret – 2018	4,92%
18.	Juni – 2018	5,13%
19.	September – 2018	5,30%
20.	Desember - 2018	6,73%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BRI Syariah (data diolah)

Dari tabel 3.3 menunjukkan bahwa non performing financing (NPF) dari triwulan I sampai triwulan IV atau dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan semakin baik, yaitu di tahun 2014 triwulan I senilai 4,06% dan triwulan IV 4,60% sedangkan di tahun 2018 triwulan I senilai 4,92% dan di triwulan IV senilai 6,73%. Meskipun pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah ini sangat mengandung risiko didalamnya, salah satunya yaitu pembiayaan yang bermasalah (*non performing financing*). Pembiayaan bermasalah ini merupakan suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan dilaksanakan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran.

Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur). Menurut Bank Indonesia (BI) salah satu kriteria yang memiliki *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5% sebuah bank

itu sehat. Besar kecilnya angka tersebut akan mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya.

Tabel 3.4
Volume Pembiayaan berbasis Bagi Hasil PT Bank BRI Syariah
Tahun 2014-2018
(Dalam jutaan Rp)

No	Bulan – Tahun	Pembiayaan	Jumlah Vol PBH
1.	Maret – 2014	Mudharabah	27.245
		Musyarakah	86.081
2.	Juni – 2014	Mudharabah	53.239
		Musyarakah	173.131
3.	September – 2014	Mudharabah	81.418
		Musyarakah	271.700
4.	Desember – 2014	Mudharabah	115.656
		Musyarakah	385.948
5.	Maret – 2015	Mudharabah	26.809
		Musyarakah	120.894
6.	Juni – 2015	Mudharabah	59.776
		Musyarakah	245.160
7.	September – 2015	Mudharabah	93.429
		Musyarakah	376.787
8.	Desember – 2015	Mudharabah	128.509
		Musyarakah	513.496
9.	Maret – 2016	Mudharabah	38.329
		Musyarakah	131.786
10.	Juni – 2016	Mudharabah	79.399
		Musyarakah	264.322
11.	September – 2016	Mudharabah	123.450
		Musyarakah	393.160

12.	Desember – 2016	Mudharabah	167.105
		Musyarakah	526.506
13.	Maret – 2017	Mudharabah	40.885
		Musyarakah	128.160
14.	Juni – 2017	Mudharabah	78.648
		Musyarakah	255.403
15.	September – 2017	Mudharabah	112.431
		Musyarakah	391.847
16.	Desember – 2017	Mudharabah	141.919
		Musyarakah	528.286
17.	Maret – 2018	Mudharabah	25.380
		Musyarakah	138.749
18.	Juni – 2018	Mudharabah	47.197
		Musyarakah	289.940
19.	September – 2018	Mudharabah	67.457
		Musyarakah	463.604
20.	Desember – 2018	Mudharabah	84.102
		Musyarakah	640.468

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BRI Syariah (data diolah)

Dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa volume pembiayaan bagi hasil (Vol PBH) bank BRI Syariah dari triwulan I ke triwulan IV atau dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya kuantitas bank bri syariah. Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual-beli, pembiayaan

dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip akad pinjam-meminjam dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dilihat sepintas hampir mirip. Namun, bila dilihat dengan seksama, mudharabah dan musyarakah berbeda. Adapun perbedaan yang paling mencolok diantara keduanya adalah pada mudharabah, seluruh modal berasal dari bank yaitu pemilik dana dan pengelolanya hanya menyediakan keahlian dan tenaga kerja untuk menjalankan usahanya. Sedangkan pada musyarakah, modal berasal dari kedua belah pihak yaitu pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola (mudharib) sehingga terjadi percampuran dana didalam musyarakah.

C. Analisis dan Penyajian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, dimana uji ini untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi-asumsi dasar serta memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal. Diperlukannya uji ini adalah untuk menghindari estimasi yang bias.⁸⁹ Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

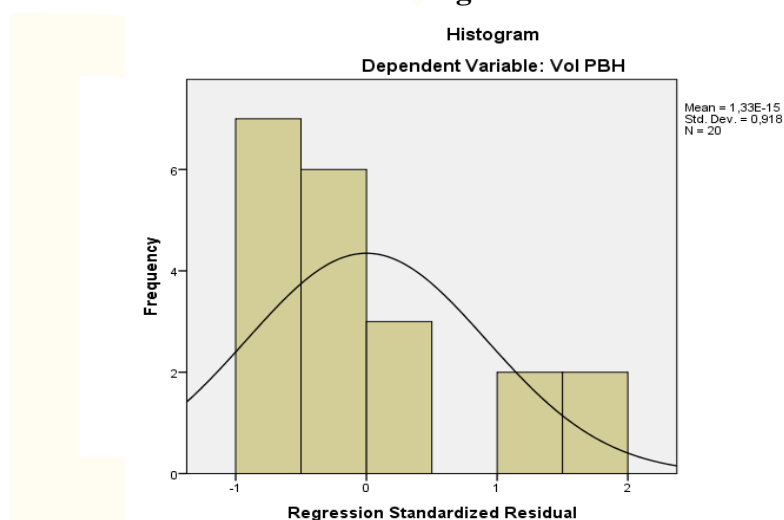
a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas ini

⁸⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 69.

dimaksudkan untuk menguji apakah data-data dalam variabel pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis data akan diuji yaitu dengan analisis Grafik.⁹⁰

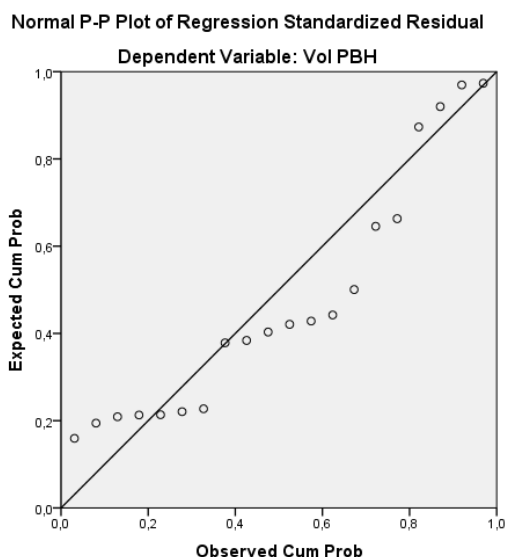
Gambar 3.1
Uji Normalitas
Histogram



Dari hasil output histogram diatas terlihat bahwa kurva dependents dan *regression standardized residual* membentuk lonceng jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

⁹⁰ Ibid.,

Gambar 3.2
Uji Normalitas
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah

Berdasarkan tampilan Normal P-P *Plot Regression Standardized* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti sekitar garis diagonal maka data-data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan nilai *tolerance* dapat dilakukan tidak ada gejala

multikolinieritas, jika $VIF < 10$ dan Nilai $Tolerance > 0,10$. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas⁹¹:

Tabel 3.5
Uji Multikolinieritas

Model		Sig.	Coefficients ^a	
			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,098		
	DPK	,891	,209	4,791
	TBH	,896	,258	3,882
	NPF	,051	,566	1,766

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel DPK (X1) sebesar 4,791 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,209. Variabel TBH (X2) memiliki VIF sebesar 3,882 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,258. Sementara variabel NPF memiliki VIF sebesar 1,766 dan *Tolerance* sebesar 0,566. Semua variable tersebut nilai VIF kurang dari 10 dengan *Tolerance* diatas 0,10 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari asumsi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

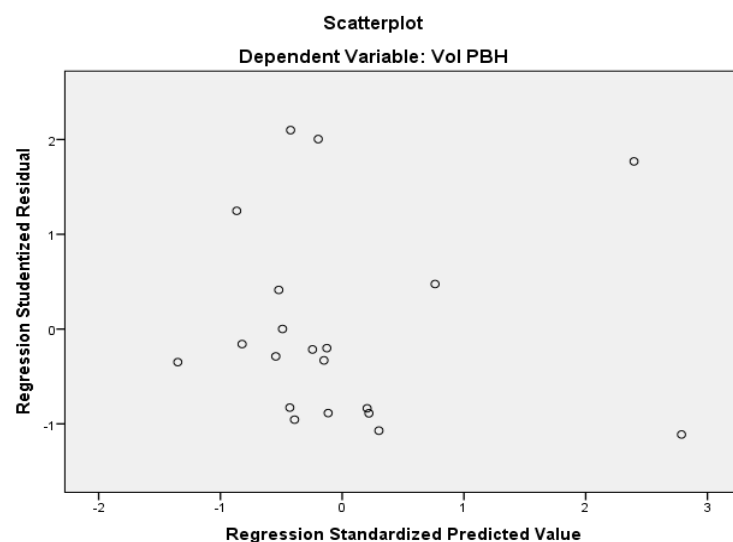
Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan

⁹¹ Ibid., 96.

heteroskedastisitas.⁹² Yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data cross-section. Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan pola scatterplot.

Uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik memiliki beberapa kelemahan. Di samping dapat memberikan penilaian subyektif, metode ini juga sulit diinterpretasikan jika jumlah pengamatannya sedikit.

Gambar 3.3
Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: data diolah

⁹² Aminatus Zahrariah, *Diklat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*, (Jember: t.p, 2018), 78.

Analisis output Scatterplot:

Berdasarkan tampilan pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, akan tetapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
0	d1	du	2 4-du	4-d1 4

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai dw dengan d1 dan du sebagai berikut:

- 1) $d_U < d_w < 4-d_U$, maka H_a ditolak. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $d_L < d_w$ atau $d_w > 4-d_L$, maka H_a ditolak. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 3) $d_L < d_w < d_U$ atau $4-d_U < d_w < 4-d_L$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang terjadi.

Tabel 3.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,145	126033,297	2,542

Sumber: data diolah

Analisis Model Summary:

Berdasarkan pada output model summary terdapat nilai Durbin-Watson senilai 2,542. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai d_L dan d_U , dengan n = jumlah sampel, K = jumlah variabel. Pada penelitian ini nilai n = 20, K = 4, maka nilai yang diperoleh d_L sebesar 0,4654 dan d_U sebesar 2,6704. Kemudian nilai d_w dihitung $4-d$ sebesar $4-2,542 = 1,458$. Kesimpulannya, nilai $4-d_w$ yaitu $4-2,542 = 1,458 < d_U$ sebesar 2,6704. Jadi, model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini menguji hipotesis pengaruh DPK, TBH, dan NPF terhadap Vol PBH perusahaan. Berikut hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel 3.8
Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-450328,316	256443,614		-1,756	,098
	DPK	-,011	,076	-,065	-,139	,891
	TBH	-,001	,005	-,055	-,132	,896
	NPF	13481343,525	6396024,512	,594	2,108	,051

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi berganda adalah:

$$BM = -450328,316 - 0,065 DPK - 0,055 TBH + 13481343,525 NPF + e$$

a. Konstanta (α) = -450328,316

Nilai konstanta dari persamaan diatas adalah sebesar -450328,316 yang menunjukkan bahwa apabila variabel DPK, TBH dan NPF bernilai nol (sama dengan nol), maka Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil jika dinaikkan sebesar 450328,316.

b. Koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) = -0,065

Pengaruh DPK terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil adalah negatif. Jika DPK dinaikan satu satuan DPK maka akan terjadi peningkatan pada Vol PBH sebesar 0,065. Koefisien yang mempunyai nilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara TBH dan Vol PBH. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara kedua variabel.

c. Koefisien Tingkat Bagi Hasil (TBH) = - 0,055

Pengaruh TBH terhadap Vol PBH adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara kedua variabel. Jika TBH dinaikkan satu satuan TBH maka akan terjadi peningkatan pada Vol PBH sebesar 0,055. Koefisien yang mempunyai nilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara TBH dan Vol PBH.

d. *Non Performing Financing* (NPF) = 13481343,525

Pengaruh NPF terhadap Vol PBH adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel. Jika NPF dinaikkan satu satuan NPF maka akan terjadi peningkatan pada Vol PBH sebesar 13481343,525. Koefisien yang mempunyai nilai positif berarti terjadi hubungan positif antara NPF dan Vol PBH.

e. Standar Error (e)

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.9
Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-450328,316	256443,614		-1,756	,098
	DPK	-,011	,076	-,065	-,139	,891
	TBH	-,001	,005	-,055	-,132	,896
	NPF	13481343,525	6396024,512	,594	2,108	,051

Sumber: Data Diolah

Analisis Uji t:

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh:

1) Nilai t_{hitung} pada variabel dana pihak ketiga adalah sebesar -0,139.

Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,74588 dengan tingkat signifikan

(0,891 > 0.05). Maka kesimpulannya $t_{hitung} -0,139 < 1,74588 t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga (X1) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

- 2) Nilai t_{hitung} pada variabel tingkat bagi hasil adalah sebesar -0,132. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,74588 dengan tingkat signifikan (0,896 > 0.05). Maka kesimpulannya $t_{hitung} -0,132 < 1,74588 t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil (X2) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).
- 3) Nilai t_{hitung} pada variabel *non performing financing* adalah sebesar 2,108. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,74588 dengan tingkat signifikan (0,051 < 0.05). Maka kesimpulannya $t_{hitung} 2,108 > 1,74588 t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel *non performing financing* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

b. Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan < 0,05 atau $F_{hitung} > F$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 dan $F_{hitung} < F$, maka H_0

diterima dan H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.10
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98836665565,783	3	32945555188,594	12,074	,000 ^b
	Residual	254150271138,41	16	15884391946,151		
		7				
	Total	352986936704,20	19			
		0				

a. Dependent Variable: Vol PBH

b. Predictors: (Constant), NPF, TBH, DPK

Sumber: Data Diolah

Dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (DPK, TBH dan NPF) terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BRI Syariah secara simultan.

H_4 : terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (DPK, TBH dan NPF) terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BRI Syariah secara simultan.

Berdasarkan hasil data diatas diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$, dengan $F_{hitung} 12,074 > 3,20 F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus bank bri syariah (H_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,145	126033,297	2,542

a. Predictors: (Constant), NPF, TBH, DPK

b. Dependent Variable: Vol PBH

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari kebutuhan variabel memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,280, yang memiliki arti bahwa DPK, TBH, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 28,0%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 72,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non*

performing financing pada perbankan syariah seperti kondisi ekonomi dan persaingan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil (TBH) dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Vol PBH). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan spss, dimana nilai *Sig* menunjukkan $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} 12,074 > 3,20 F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus bank bri syariah (H_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018 studi kasus bank bri syariah.

Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil (TBH) dan *non performing financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Adapun pengaruh dari dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia studi kasus bank bri syariah sebesar 28,0% sedangkan sisanya 72,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti, kondisi ekonomi dan persaingan.

1. Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis pertama yaitu “Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”, menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan DPK (X_1) adalah sebesar $0,891 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,139$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga (X_1) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

2. Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis kedua yaitu “Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”, menyatakan bahwa TBH mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan TBH (X_2) adalah sebesar $0,896 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,132$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil (X_2) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

3. Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis ketiga yaitu “*Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”, menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan NPF (X_3) adalah sebesar $0,51 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} pada variabel *non performing financing* adalah sebesar 2,108. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel *non performing financing* (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

4. Pengaruh DPK, TBH, dan NPF terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Dengan uji statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018 studi kasus bank BRI syariah, membuktikan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil periode 2014-2018 studi kasus bank bri syariah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh variabel dana pihak ketiga sebesar $-0,139$ terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $1,74588$ dengan tingkat signifikansi $(0,891 > 0,05)$. Maka kesimpulannya $t_{hitung} -0,139 < 1,74588 t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).
2. Secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh variabel tingkat bagi hasil sebesar $-0,132$ terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar $1,74588$ dengan tingkat signifikansi $(0,896 > 0,05)$. Maka kesimpulannya $t_{hitung} -0,132 < 1,74588 t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).
3. Secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh variabel *non performing financing* sebesar $2,108$ terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,74588 dengan tingkat signifikan (0,051>0.05). Maka kesimpulannya t_{hitung} 2,108<1,74588 t_{tabel} , Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel *non performing financing* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

4. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen (dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* pada perbankan syariah periode 2014-2018 studi kasus bank bri syariah) mempunyai pengaruh sebesar F_{hitung} 12,074 > nilai F_{tabel} 3,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Dan variabel yang paling dominan mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu *non performing financing* yang dapat dilihat dari nilai beta sebesar 0,594.

B. Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, diharapkan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya menambah variabel bebasnya.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan periode lima tahun, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahunnya supaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis dan menggunakan penelitian ini sebagai rujukan sebaiknya membandingkan serta menggabungkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya.

- Efferin, Sujoko. 2018. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fattati, Dwi Intan. 2016. *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Banyuwangi Rogojampi*. STAIN Jember, tidak diterbitkan.
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis & Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: YOGA PRATAMA.
- Hamid, Abdul. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi, cetakan kesatu*, Jakarta: FEIS UIN Press.
- <http://www.brisyariah.co.id>
- Ilyas, Rahmat. Vol. 06. *Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. Bangka Belitung: Jurnal IAIN Syaikh Abdurahman Siddik.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Surabaya: PRENADAMEDIA GROUP.
- Karim, Adimarwan Azwar. 2004. *Bank Islam "Analisa Fiqih dan Keuangan"*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Karim, Adimarwan Azwar. 2011. *Bank Islam "Analisa Fiqih dan Keuangan"*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Karlina, Sandra. 2017. *Analisis Pengaruh Simpanan (DPK), Tingkat Bagi hasil, dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah, Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, Jakarta: FEB UIN Hidayatullah.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Wachidatun. 2019. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018*. FEBI IAIN salatiga
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Martoyo, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisa Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Meidawati, Dika. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Lampung: FEBI UIN Raden Intan.
- Mentari, Iyonu. 2014. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Mundir. 2014. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN-Press.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurbaiti, Wati. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequency Ratio (CAR) Pada Umum Syariah Periode 2010-2016*. Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurjanah, Nisa. 2017. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Suku Bunga dan Bank Size terhadap Pembiayaan KPR Syariah Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2010-2016*. Jakarta: FEB UIN Hidayatullah.
- Palupi, Isnaini Fajrin Nadia. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia studi kasus bank muamalat indonesia*. FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramono, Nugroho Heri. 2013. *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal, AAJ 2 (2)*, Semarang: FEB Universitas Negeri Semarang.
- P. Usanti dan Shomad, Adb. 2015. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusaha*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- S, Nugraha. 2014. *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyhuri. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: UIN Maliki Press.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad. 2015. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No.21 tahun 2011 tentang perbankan syariah.
- Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- Wahidahwati. 2002. *Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan: Sebuah Perspektif Teori Agensi*. JRAI. Vol 5 No 1.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wirman. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dan Rasio BOPO pada Perbankan Syariah*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 19, No. 1.

www.ojk.go.id

Yaya, Rizal. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Zahriah, Aminatus. 2018. *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*. Jember: t.p,



PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SANDRA YUSNITA DEVI
NIM : E20161067
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah / Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI HASIL DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018 STUDI KASUS BANK BRI SYARIAH”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Mei 2020
Saya yang menyatakan



Sandra Yusnita Devi
Nim. E20161067

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE LOG. I PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BRI Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana Pihak Ketiga (DPK) 2. Tingkat Bagi Hasil 3. Non Performing Financing (NPF) 4. Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) 2. Sumber Tingkat Bagi Hasil 3. Sumber Non Performing Financing (NPF) 4. Pembiayaan Mudharabah & Pembiayaan Musyarakah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Giro (wadiah dan mudharabah) b. Tabungan (mudharabah) c. Deposito (mudhrabah) a. Kerja sama b. Perjanjian c. Prosentase a. Lancar b. Perhatian Khusus c. Kurang Lancar d. Diragukan e. Macet a. Akad Mudharabah b. Akad Musyarakah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2014-2018 2. Kepustakaan 3. Buku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Populasi: Laporan Keuangan PT. Bank BRI Syariah 4. Sampel: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2018 5. Sumber Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Data Sekunder 6. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Dari Sumber yang ada 7. Teknik Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Statistik Deskriptif b. Uji Asumsi Klasik c. Uji Adj R² d. Uji Hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dana pihak ketiga ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah? 2. Apakah tingkat bagi hasil ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah? 3. Apakah <i>non performing financing</i> berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah? 4. Apakah berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah secara simultan?

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	1 Februari 2020	Mencari data laporan keuangan triwulan bank bri syariah tahun 2014
2.	6 Februari 2020	Mencari data laporan keuangan triwulan bank bri syariah tahun 2015
3.	10 Februari 2020	Mencari data laporan keuangan triwulan bank bri syariah tahun 2016
4.	17 Februari 2020	Mencari data laporan keuangan triwulan bank bri syariah tahun 2017
5.	21 Februari 2020	Mencari data laporan keuangan triwulan bank bri syariah tahun 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
J E M B E R

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 142 /In.20/7.a/PP.00.2/02/2020
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember
di-
TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Pimpinan **Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember** untuk memberikan izin penelitian bagi Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Sandra Yusnita Devi
NIM : E20161067
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpon : 082247127464
Dosen Pembimbing : Hikmatul Hasanah, S.E.I.,M.E
NUP : 201708173
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BRI Syariah.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Februari 2020

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



[Handwritten Signature]
Rokhim



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487550, 427005
Fax (0331) 427005, Web: www.iajn-jember.ac.id, email: info@iajn-jember.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. : B- /In.20/7.a/PP.00.9/04/2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Toton Fanshurna, M.E.I
Jabatan : Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : SANDRA YUSNITA DEVI
NIM : E20161067
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi yang berjudul "*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BriSyariah*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di penggunaan sebagaimana semestinya.

Jember, 20 April 2020

Kepala Laboratorium



Toton Fanshurna

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH Per 31 Maret 2014 dan 2013

LAPORAN POSISI KEUANGAN			LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF			KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA		
Per 31 Maret 2014 dan 2013			Per 31 Maret 2014 dan 2013			Per 31 Maret 2014 dan 2013		
2014	2013		2014	2013		2014	2013	
LAPORAN POSISI KEUANGAN								
A. Aset								
1. Kas dan setara kas								
2. Piutang usaha								
3. Piutang bank								
4. Piutang pemerintah								
5. Piutang lain-lain								
6. Investasi								
7. Aset tetap								
8. Aset lancar								
9. Aset lain-lain								
B. Liabilitas								
1. Simpanan wajib								
2. Simpanan tabungan								
3. Simpanan deposito								
4. Simpanan lain-lain								
5. Utang bank								
6. Utang pemerintah								
7. Utang lain-lain								
8. Utang lancar								
9. Utang lain-lain								
C. Ekuitas								
1. Modal disetor								
2. Cadangan								
3. Laba ditahan								
4. Laba rugi								
5. Laba rugi ditahan								
6. Laba rugi ditahan								
7. Laba rugi ditahan								
8. Laba rugi ditahan								
9. Laba rugi ditahan								
10. Laba rugi ditahan								
11. Laba rugi ditahan								
12. Laba rugi ditahan								
13. Laba rugi ditahan								
14. Laba rugi ditahan								
15. Laba rugi ditahan								
16. Laba rugi ditahan								
17. Laba rugi ditahan								
18. Laba rugi ditahan								
19. Laba rugi ditahan								
20. Laba rugi ditahan								
21. Laba rugi ditahan								
22. Laba rugi ditahan								
23. Laba rugi ditahan								
24. Laba rugi ditahan								
25. Laba rugi ditahan								
26. Laba rugi ditahan								
27. Laba rugi ditahan								
28. Laba rugi ditahan								
29. Laba rugi ditahan								
30. Laba rugi ditahan								
31. Laba rugi ditahan								
32. Laba rugi ditahan								
33. Laba rugi ditahan								
34. Laba rugi ditahan								
35. Laba rugi ditahan								
36. Laba rugi ditahan								
37. Laba rugi ditahan								
38. Laba rugi ditahan								
39. Laba rugi ditahan								
40. Laba rugi ditahan								
41. Laba rugi ditahan								
42. Laba rugi ditahan								
43. Laba rugi ditahan								
44. Laba rugi ditahan								
45. Laba rugi ditahan								
46. Laba rugi ditahan								
47. Laba rugi ditahan								
48. Laba rugi ditahan								
49. Laba rugi ditahan								
50. Laba rugi ditahan								
51. Laba rugi ditahan								
52. Laba rugi ditahan								
53. Laba rugi ditahan								
54. Laba rugi ditahan								
55. Laba rugi ditahan								
56. Laba rugi ditahan								
57. Laba rugi ditahan								
58. Laba rugi ditahan								
59. Laba rugi ditahan								
60. Laba rugi ditahan								
61. Laba rugi ditahan								
62. Laba rugi ditahan								
63. Laba rugi ditahan								
64. Laba rugi ditahan								
65. Laba rugi ditahan								
66. Laba rugi ditahan								
67. Laba rugi ditahan								
68. Laba rugi ditahan								
69. Laba rugi ditahan								
70. Laba rugi ditahan								
71. Laba rugi ditahan								
72. Laba rugi ditahan								
73. Laba rugi ditahan								
74. Laba rugi ditahan								
75. Laba rugi ditahan								
76. Laba rugi ditahan								
77. Laba rugi ditahan								
78. Laba rugi ditahan								
79. Laba rugi ditahan								
80. Laba rugi ditahan								
81. Laba rugi ditahan								
82. Laba rugi ditahan								
83. Laba rugi ditahan								
84. Laba rugi ditahan								
85. Laba rugi ditahan								
86. Laba rugi ditahan								
87. Laba rugi ditahan								
88. Laba rugi ditahan								
89. Laba rugi ditahan								
90. Laba rugi ditahan								
91. Laba rugi ditahan								
92. Laba rugi ditahan								
93. Laba rugi ditahan								
94. Laba rugi ditahan								
95. Laba rugi ditahan								
96. Laba rugi ditahan								
97. Laba rugi ditahan								
98. Laba rugi ditahan								
99. Laba rugi ditahan								
100. Laba rugi ditahan								

Kepemilikan Logam Mulia BRISyariah IB

Tabungan Haji BRISyariah IB

Pembiayaan Pengurusan Ibadah Umroh BRISyariah IB

KKB BRISyariah IB

Gro BRISyariah IB

Tabungan BRISyariah IB

Tabungan Implan BRISyariah IB

KPR BRISyariah IB

Gadai BRISyariah IB

Deposito BRISyariah IB

KANTOR PUSAT:
PT. BANK BRISYARIAH
Jl. Abdul Muis No. 2-4
Jakarta Pusat

callBRIS 500-789
www.brisyariah.co.id

f BRISyariah @BRISyariah Bersama Wujudkan Harapan Bersama

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH

Per 30 September 2014 dan 2013

LAPORAN POSISI KEUANGAN			LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF			KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA											
POS-POS	2014	2013	POS-POS	2014	2013	Periode 1 Januari s.d. 30 September 2014 dan 2013											
ASSETS 1. Kas dan setara kas 2. Piutang usaha 3. Piutang bank 4. Piutang lain-lain 5. Investasi 6. Aset tetap 7. Aset tidak berwujud 8. Aset keuangan 9. Aset lainnya			LIABILITIES 1. Utang bank 2. Utang lain-lain 3. Utang pajak 4. Utang lainnya			PERFORMANCE RATIOS 1. Return on Assets (ROA) 2. Return on Equity (ROE) 3. Return on Assets Before Tax (ROA-BT) 4. Return on Assets Before Tax and Provision (ROA-BT-P) 5. Return on Assets Before Tax and Provision and Tax (ROA-BT-P-T) 6. Return on Assets Before Tax and Provision and Tax and Dividend (ROA-BT-P-T-D) 7. Return on Assets Before Tax and Provision and Tax and Dividend and Other Income (ROA-BT-P-T-D-OI) 8. Return on Assets Before Tax and Provision and Tax and Dividend and Other Income and Other Income (ROA-BT-P-T-D-OI-OI) 9. Return on Assets Before Tax and Provision and Tax and Dividend and Other Income and Other Income and Other Income (ROA-BT-P-T-D-OI-OI-OI) 10. Return on Assets Before Tax and Provision and Tax and Dividend and Other Income and Other Income and Other Income and Other Income (ROA-BT-P-T-D-OI-OI-OI-OI) 11. Return on Assets Before Tax and Provision and Tax and Dividend and Other Income and Other Income and Other Income and Other Income and Other Income (ROA-BT-P-T-D-OI-OI-OI-OI-OI) 12. Return on Assets Before Tax and Provision and Tax and Dividend and Other Income and Other Income and Other Income and Other Income and Other Income and Other Income (ROA-BT-P-T-D-OI-OI-OI-OI-OI-OI)											



KANTOR PUSAT:
PT BANK BRISYARIAH
 Jl. Abdul Muis No. 2-4
 Jakarta Pusat

callBRIS 500-789
 www.brisyariah.co.id

f BRISyariah @BRISyariah

Bersama Wujudkan Harapan Bersama

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK

No.	POS - POS	BANK			
		31 Desember 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011
ASET					
A. Aset Lancar					
1.	Perusahaan bank Indonesia	22.948.565	4.811.136	22.468.143	18.171.774
2.	Perusahaan lain bank	98.370.279	97.820.245	91.756.770	17.121.222
3.	Agunan bank dan asuransi	22.263.131	4.711.504	22.268.024	14.863.863
4.	Surat berharga	538	4.381	338	4.981
5.	Uang di bank lain yang tidak akan segera ditarik	56.209	1.030.331	128.141	1.097.825
6.	Perusahaan bank Indonesia	26.530.528	26.122.122	27.031.188	16.285.164
7.	Perusahaan bank lain	43.131.642	38.783.225	43.238.133	80.221.968
8.	Surat berharga yang akan segera ditarik	15.321.985	8.828.072	15.577.985	8.876.072
9.	Surat berharga yang tidak akan segera ditarik	15.884.171	-	-	-
10.	Agunan bank yang tidak akan segera ditarik	38.033.348	1.440.184	92.973.385	14.443.161
11.	Agunan asuransi	4.802.138	1.873.884	4.833.388	3.879.454
B. Aset Tidak Lancar					
12.	Perusahaan bank Indonesia	-	-	-	-
13.	Perusahaan bank lain	498.416.064	646.823.874	495.136.424	424.338.417
14.	Surat berharga	18.137.885	-	-	11.781.030
15.	Uang di bank lain	2.807.874	2.173.234	28.173	221.911
16.	Surat berharga	(13.285.241)	(15.672.396)	(15.848.140)	(15.171.738)
17.	Uang di bank lain	-	-	-	770
18.	Perusahaan bank Indonesia	-	-	-	77
19.	Perusahaan bank lain	361	81	64.372	89.333
20.	Surat berharga	11.085.885	8.385.501	12.740	21.740
21.	Uang di bank lain	5.359.443	(4.697.787)	(5.685.831)	8.871.641
22.	Surat berharga	-	-	-	1.645.076
23.	Uang di bank lain	10.090	4.508	10.090	4.508
24.	Surat berharga	27.274	33.124	27.953	33.951
25.	Uang di bank lain	-	-	-	-
26.	Surat berharga	642	728	612	728
27.	Uang di bank lain	8.065.146	6.674.756	8.111.114	7.013.114
28.	Surat berharga	1.879.731	2.140.173	659.709	2.188.506
29.	Uang di bank lain	8.265.146	6.674.756	8.111.114	7.013.114
30.	Surat berharga	778.817.815	666.370.242	601.953.021	626.182.826
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Talangan	88.073.277	36.016.722	88.420.247	78.456.044
2.	Pinjaman bank Indonesia	232.413.722	2.020.941	237.533.944	427.224.483
3.	Pinjaman bank lain	276.919.076	196.343.996	243.427.944	201.545.966
4.	Pinjaman bank lain	361	81	64.372	89.333
5.	Pinjaman dari bank lain	8.632.723	8.189	361.131	43.149
6.	Pinjaman dari bank lain	717.727	1.242.320	1.458.033	4.226.263
7.	Pinjaman bank lain	14.006.701	1.565.102	717.323	1.545.102
8.	Pinjaman bank lain	4.503.287	3.671.844	4.521.480	3.673.444
9.	Pinjaman bank lain	8.357.349	6.021.131	8.207.990	6.021.131
10.	Pinjaman bank lain	24.948.581	9.007.811	25.048.141	3.911.811
11.	Pinjaman bank lain	32.106	52.314	31.943	51.504
12.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
13.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
14.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
15.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
16.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
17.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
18.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
19.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
20.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
21.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
22.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
23.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
24.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
25.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
26.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
27.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
28.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
29.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
30.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
31.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
32.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
33.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
34.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
35.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
36.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
37.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
38.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
39.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
40.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
41.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
42.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
43.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
44.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
45.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
46.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
47.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
48.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
49.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
50.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
51.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
52.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
53.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
54.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
55.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
56.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
57.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
58.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
59.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
60.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
61.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
62.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
63.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
64.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
65.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
66.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
67.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
68.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
69.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
70.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
71.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
72.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
73.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
74.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
75.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
76.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
77.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
78.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
79.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
80.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
81.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
82.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
83.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
84.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
85.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
86.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
87.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
88.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
89.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
90.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
91.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
92.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
93.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
94.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
95.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
96.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
97.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
98.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
99.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
100.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
101.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
102.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
103.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
104.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
105.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
106.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
107.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
108.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
109.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
110.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
111.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
112.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
113.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
114.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
115.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
116.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
117.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
118.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
119.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
120.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
121.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
122.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
123.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
124.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
125.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
126.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
127.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
128.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
129.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
130.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
131.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
132.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
133.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
134.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
135.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
136.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
137.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
138.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
139.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
140.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
141.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
142.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
143.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
144.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
145.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
146.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
147.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
148.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
149.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
150.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
151.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
152.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
153.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
154.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
155.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
156.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
157.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
158.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
159.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
160.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
161.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
162.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
163.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
164.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
165.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
166.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
167.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
168.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
169.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
170.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
171.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
172.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
173.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
174.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
175.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
176.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
177.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
178.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
179.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
180.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
181.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
182.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
183.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
184.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
185.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
186.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
187.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
188.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
189.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-
190.	Pinjaman bank lain	-	-	-	-

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH
Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014



LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jumlah Rupiah)

POS/POS	31 Des 2015	31 Des 2014
A. Aset	24.230.000.000	20.340.000.000
B. Liabilitas	16.950.000.000	16.950.000.000
C. Ekuitas	7.280.000.000	3.390.000.000

LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jumlah Rupiah)

POS/POS	31 Des 2015	31 Des 2014
1. Pendapatan	122.640.000.000	100.000.000.000
2. Biaya	(100.000.000.000)	(80.000.000.000)
3. Laba Bersih	22.640.000.000	20.000.000.000

KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jumlah Rupiah)

POS/POS	31 Des 2015	31 Des 2014
1. Aset Produktif	15.000.000.000	12.000.000.000
2. Informasi Lainnya	9.230.000.000	8.340.000.000

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jumlah Rupiah)

POS/POS	31 Des 2015	31 Des 2014
1. Arus Kas dari Operasi	1.000.000.000	800.000.000
2. Arus Kas dari Investasi	(500.000.000)	(600.000.000)
3. Arus Kas dari Pendanaan	500.000.000	400.000.000

LAPORAN PERUBAHAN KEHADAAN BUKU BERSIH (NPR)
Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jumlah Rupiah)

POS/POS	31 Des 2015	31 Des 2014
1. Saldo Awal	100.000.000.000	100.000.000.000
2. Perubahan	122.640.000.000	100.000.000.000
3. Saldo Akhir	222.640.000.000	200.000.000.000

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD
Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jumlah Rupiah)

POS/POS	31 Des 2015	31 Des 2014
1. Transaksi Spot	1.000.000.000	800.000.000
2. Transaksi Forward	500.000.000	400.000.000

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jumlah Rupiah)

POS/POS	31 Des 2015	31 Des 2014
1. Laba Bersih	22.640.000.000	20.000.000.000
2. Pembagian	10.000.000.000	8.000.000.000

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jumlah Rupiah)

Rasio	31 Des 2015	31 Des 2014
1. Rasio Likuiditas	150%	140%
2. Rasio Solvabilitas	120%	110%

LAPORAN ROBITMEN DAN KONTILJENSI
Tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jumlah Rupiah)

POS/POS	31 Des 2015	31 Des 2014
1. Komitmen	1.000.000.000	800.000.000
2. Kontiljensi	500.000.000	400.000.000

TOP BRAND 2015

SimPel IB | **Deposito BRISyariah IB** | **Pembayaran Umrah BRISyariah IB** | **KPR Sejahtera BRISyariah IB** | **Quantitas Emas BRISyariah IB**

Tabunghan Faidah BRISyariah IB | **Tabunghan Haji BRISyariah IB** | **Giro BRISyariah IB** | **KPR BRISyariah IB** | **Masjid BRISyariah IB**

PT. BANK BRISYARIAH
Jl. Abdul Muis No. 2-4
Jakarta Pusat

callBRIS 1500-789
www.brisyariah.co.id

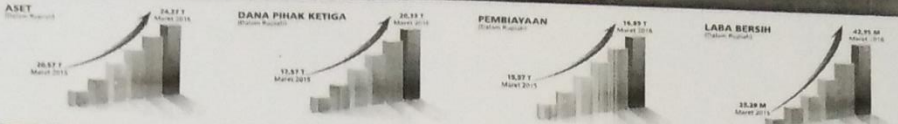
f BRISyariah @BRISyariah Bersama Wujudkan Harapan Bersama

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH

Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015



LAPORAN POSISI KEUANGAN		LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA		KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA	
Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015		Periode 1 Januari dan 31 Maret 2016 & 2015		Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015	
POB-POB		POB-POB		POB-POB	
ASSET Aset Lancar Aset Tidak Lancar Aset Tidak Berwujud Aset Lainnya		LABA-RUGI Laba-Rugi Operasional Laba-Rugi Lain-Lain Laba-Rugi Komprehensif Lainnya		KUALITAS ASET Aset Tidak Lancar Aset Tidak Berwujud Aset Lainnya	
LAPORAN PERUBAHAN KEBAJIKAN PERSEDIAAN RISIKO, BENCANA LAINNYA Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015		LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015		LAPORAN PERUBAHAN DANA REBAJIKAN Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015	
LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL Periode 1 Januari dan 31 Maret 2016		LAPORAN RASIO KEUANGAN Tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015		LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD Tanggal 31 Maret 2016	
LAPORAN PENGURUS BAHK Tanggal 31 Maret 2016		LAPORAN PENGURUS BAHK Tanggal 31 Maret 2016		LAPORAN PENGURUS BAHK Tanggal 31 Maret 2016	

Keuangan Syariah

SimPel IB

Deposito BRISyariah IB

Pembayaran Umrah BRISyariah IB

KPR Sejahtera BRISyariah IB

Qardh Beragun Eman BRISyariah IB

PT. BANK BRISYARIAH
 Jl. Abdul Muis No. 2-4
 Jakarta Pusat

callBRIS 1500-789
 www.brisyariah.co.id

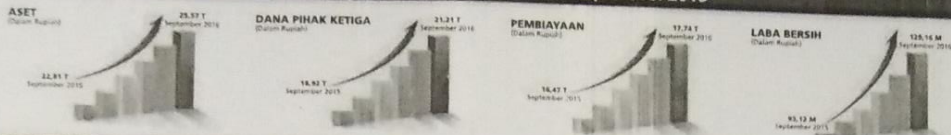
f BRI Syariah @BRISyariah

Bersama Wujudkan Harapan Bersama

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH
Tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015



LAPORAN POSISI KEUANGAN		LAPORAN LABA RUGI DAN PEKERJAAN KOMPONEN LAINNYA		KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA																											
Tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015		Tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015		Tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015																											
<p>PERUSAHAAN</p> <table border="1"> <tr><td>Aset</td><td>25.571.000</td></tr> <tr><td>Liabilitas</td><td>14.920.000</td></tr> <tr><td>Ekuitas</td><td>10.651.000</td></tr> </table>		Aset	25.571.000	Liabilitas	14.920.000	Ekuitas	10.651.000	<p>PERUSAHAAN</p> <table border="1"> <tr><td>Labanya</td><td>126.140</td></tr> <tr><td>Rugi</td><td>91.120</td></tr> <tr><td>Saldo Awal</td><td>35.000</td></tr> <tr><td>Saldo Akhir</td><td>126.140</td></tr> </table>		Labanya	126.140	Rugi	91.120	Saldo Awal	35.000	Saldo Akhir	126.140	<p>PERUSAHAAN</p> <table border="1"> <tr><td>Asesmen</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Penyertaan</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Kelembagaan</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Manajemen</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Kelembagaan</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Manajemen</td><td>100%</td></tr> </table>		Asesmen	100%	Penyertaan	100%	Kelembagaan	100%	Manajemen	100%	Kelembagaan	100%	Manajemen	100%
Aset	25.571.000																														
Liabilitas	14.920.000																														
Ekuitas	10.651.000																														
Labanya	126.140																														
Rugi	91.120																														
Saldo Awal	35.000																														
Saldo Akhir	126.140																														
Asesmen	100%																														
Penyertaan	100%																														
Kelembagaan	100%																														
Manajemen	100%																														
Kelembagaan	100%																														
Manajemen	100%																														
<p>PERUSAHAAN</p> <table border="1"> <tr><td>Aset</td><td>22.810.000</td></tr> <tr><td>Liabilitas</td><td>14.920.000</td></tr> <tr><td>Ekuitas</td><td>7.890.000</td></tr> </table>		Aset	22.810.000	Liabilitas	14.920.000	Ekuitas	7.890.000	<p>PERUSAHAAN</p> <table border="1"> <tr><td>Labanya</td><td>35.000</td></tr> <tr><td>Rugi</td><td>91.120</td></tr> <tr><td>Saldo Awal</td><td>35.000</td></tr> <tr><td>Saldo Akhir</td><td>35.000</td></tr> </table>		Labanya	35.000	Rugi	91.120	Saldo Awal	35.000	Saldo Akhir	35.000	<p>PERUSAHAAN</p> <table border="1"> <tr><td>Asesmen</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Penyertaan</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Kelembagaan</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Manajemen</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Kelembagaan</td><td>100%</td></tr> <tr><td>Manajemen</td><td>100%</td></tr> </table>		Asesmen	100%	Penyertaan	100%	Kelembagaan	100%	Manajemen	100%	Kelembagaan	100%	Manajemen	100%
Aset	22.810.000																														
Liabilitas	14.920.000																														
Ekuitas	7.890.000																														
Labanya	35.000																														
Rugi	91.120																														
Saldo Awal	35.000																														
Saldo Akhir	35.000																														
Asesmen	100%																														
Penyertaan	100%																														
Kelembagaan	100%																														
Manajemen	100%																														
Kelembagaan	100%																														
Manajemen	100%																														

PT. BANK BRISYARIAH
Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat

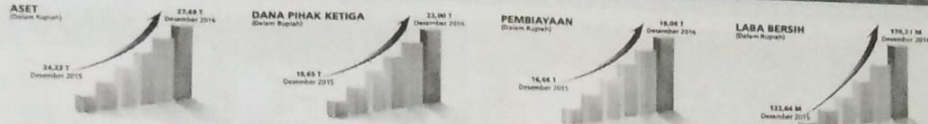
callBRIS 1500-789
www.brisyariah.co.id

f BRISyariah @BRISyariah Bersama Wujudkan Harapan Bersama

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015



LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Posisi	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Aset	37.681	34.231
Dana Pihak Ketiga	33.901	16.631
Pembiayaan	18.081	14.641
Labu Bersih	176.111	123.441

LAPORAN LABA RUGI DAN PENYAIKIAN KOMPONEN KESELURUHAN LABA RUGI
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Posisi	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Labu Bersih	176.111	123.441
Labu Bersih Sebelum Pajak	176.111	123.441
Pajak Penghasilan	(10.000)	(10.000)
Labu Bersih Setelah Pajak	166.111	113.441

KUALITAS ASET DAN PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Posisi	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Asesmen Kualitas Aset	95,5%	95,5%
Asesmen Produktif	95,5%	95,5%
Informasi Lainnya	95,5%	95,5%

LAPORAN PERUBAHAN KEMBARA PERSENTASE BODAL MINORITAS (KPM)
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kategori	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEMBARA	100%	100%
Perubahan	0%	0%

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kategori	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Komitmen	100%	100%
Kontingensi	100%	100%

CADANGAN PENYISIHAN KERUGUAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kategori	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Cadangan Penyisihan Kerugian	100%	100%
Perubahan	0%	0%

LAPORAN SUBSIDER DAN PENGUNJAMAN DANA ZAKAT
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kategori	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Subsider	100%	100%
Pengunjaman Dana Zakat	100%	100%

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kategori	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Distribusi Bagi Hasil	100%	100%
Perubahan	0%	0%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Rasio	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio Keuangan	100%	100%
Perubahan	0%	0%

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERBUKA
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kategori	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Perubahan Dana Investasi Terbuka	100%	100%
Perubahan	0%	0%

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Kategori	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Transaksi Spot dan Forward	100%	100%
Perubahan	0%	0%

TOP BRAND Keunggulan Syariah

Tabungan Haji BRI Syariah IB

Pembayaran UPP Mahasiswa, Gal PMS, TNU dan PKU IB

Deposito BRI Syariah IB

Mikro BRI Syariah IB

KUR Mikro B

Tabungan Feedah BRI Syariah IB

Pembayaran Umrah BRI Syariah IB

KPR FAEDAH BRI Syariah IB

Guru BRI Syariah IB

KUR Mikro B

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH

Tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016

LAPORAN POSISI KEUANGAN		LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAHLAAN KOMPREHENSIF LAINNYA		KUALITAS ASSET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA	
Periode 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016		Periode 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016		Periode 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016	
<p>1. Aset</p> <p>1.1. Kas dan setara kas</p> <p>1.2. Piutang usaha</p> <p>1.3. Piutang bank</p> <p>1.4. Piutang lain-lain</p> <p>1.5. Investasi</p> <p>1.6. Aset tetap</p> <p>1.7. Aset lancar</p> <p>1.8. Aset lainnya</p> <p>1.9. Aset tidak teridentifikasi</p> <p>1.10. Aset lainnya</p> <p>1.11. Total Aset</p>		<p>2. Laba</p> <p>2.1. Laba dari operasi</p> <p>2.2. Laba dari investasi</p> <p>2.3. Laba dari lain-lain</p> <p>2.4. Laba sebelum pajak</p> <p>2.5. Pajak penghasilan</p> <p>2.6. Laba bersih</p> <p>2.7. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.8. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.9. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.10. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.11. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.12. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.13. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.14. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.15. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.16. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.17. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.18. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.19. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.20. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.21. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.22. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.23. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.24. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.25. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.26. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.27. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.28. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.29. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.30. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.31. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.32. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.33. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.34. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.35. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.36. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.37. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.38. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.39. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.40. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.41. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.42. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.43. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.44. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.45. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.46. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.47. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.48. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.49. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.50. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.51. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.52. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.53. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.54. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.55. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.56. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.57. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.58. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.59. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.60. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.61. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.62. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.63. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.64. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.65. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.66. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.67. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.68. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.69. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.70. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.71. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.72. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.73. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.74. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.75. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.76. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.77. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.78. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.79. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.80. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.81. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.82. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.83. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.84. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.85. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.86. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.87. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.88. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.89. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.90. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.91. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.92. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.93. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.94. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.95. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.96. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.97. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.98. Laba komprehensif lainnya</p> <p>2.99. Laba komprehensif lainnya</p> <p>3.00. Laba komprehensif lainnya</p>		<p>3. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.1. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.2. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.3. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.4. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.5. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.6. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.7. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.8. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.9. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.10. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.11. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.12. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.13. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.14. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.15. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.16. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.17. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.18. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.19. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.20. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.21. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.22. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.23. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.24. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.25. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.26. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.27. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.28. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.29. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.30. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.31. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.32. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.33. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.34. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.35. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.36. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.37. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.38. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.39. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.40. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.41. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.42. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.43. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.44. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.45. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.46. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.47. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.48. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.49. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.50. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.51. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.52. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.53. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.54. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.55. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.56. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.57. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.58. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.59. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.60. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.61. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.62. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.63. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.64. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.65. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.66. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.67. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.68. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.69. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.70. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.71. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.72. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.73. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.74. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.75. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.76. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.77. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.78. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.79. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.80. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.81. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.82. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.83. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.84. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.85. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.86. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.87. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.88. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.89. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.90. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.91. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.92. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.93. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.94. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.95. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.96. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.97. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.98. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>3.99. Kualitas Aktif Produktif</p> <p>4.00. Kualitas Aktif Produktif</p>	

TOP BRAND 2016

Kategori Perbankan

Tabung Haji BRISyariah IB

Tabung Haji BRISyariah IB

Tabung Haji BRISyariah IB

Tabung Haji BRISyariah IB

Pembayaran SIP

Manajemen Kas Pribadi

Tabung Haji BRISyariah IB

Deposito BRISyariah IB

Deposito BRISyariah IB

Deposito BRISyariah IB

Mikro BRISyariah IB

Mikro BRISyariah IB

Mikro BRISyariah IB

KUR Mikro IB

KUR Mikro IB

KUR Mikro IB

PT. BANK BRISYARIAH
Jl. Abdul Muis No. 2-4
Jakarta Pusat

callBRIS 1500-789
www.brisyariah.co.id

@BRISyariah
BRISyariah

BRISyariah

Solusi Keuangan yang Amanah

Prestasi kami untuk kebaikan bersama di masa depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN		LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI KEKURANGAN		LAPORAN KUALITAS ASSET, PRODUKTIF, DAN INISIASI LAINNYA																									
Periode		Periode		Periode																									
31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016		31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016		31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016																									
ASSET		LABA RUGI DAN RUGI KEKURANGAN		ASSET																									
<table border="1"> <tr><td>Saldo awal</td><td>1.000.000</td></tr> <tr><td>Penjualan aset</td><td>(100.000)</td></tr> <tr><td>Pembelian aset</td><td>500.000</td></tr> <tr><td>Penyusutan</td><td>(50.000)</td></tr> <tr><td>Saldo akhir</td><td>1.350.000</td></tr> </table>		Saldo awal	1.000.000	Penjualan aset	(100.000)	Pembelian aset	500.000	Penyusutan	(50.000)	Saldo akhir	1.350.000	<table border="1"> <tr><td>Labanya</td><td>100.000</td></tr> <tr><td>Rugi</td><td>(50.000)</td></tr> <tr><td>Rugi lainnya</td><td>(50.000)</td></tr> <tr><td>Saldo awal</td><td>1.000.000</td></tr> <tr><td>Saldo akhir</td><td>1.000.000</td></tr> </table>		Labanya	100.000	Rugi	(50.000)	Rugi lainnya	(50.000)	Saldo awal	1.000.000	Saldo akhir	1.000.000	<table border="1"> <tr><td>Saldo awal</td><td>1.000.000</td></tr> <tr><td>Saldo akhir</td><td>1.000.000</td></tr> </table>		Saldo awal	1.000.000	Saldo akhir	1.000.000
Saldo awal	1.000.000																												
Penjualan aset	(100.000)																												
Pembelian aset	500.000																												
Penyusutan	(50.000)																												
Saldo akhir	1.350.000																												
Labanya	100.000																												
Rugi	(50.000)																												
Rugi lainnya	(50.000)																												
Saldo awal	1.000.000																												
Saldo akhir	1.000.000																												
Saldo awal	1.000.000																												
Saldo akhir	1.000.000																												
LIABILITIES		LABA RUGI DAN RUGI KEKURANGAN		LIABILITIES																									
<table border="1"> <tr><td>Saldo awal</td><td>1.000.000</td></tr> <tr><td>Penjualan aset</td><td>(100.000)</td></tr> <tr><td>Pembelian aset</td><td>500.000</td></tr> <tr><td>Penyusutan</td><td>(50.000)</td></tr> <tr><td>Saldo akhir</td><td>1.350.000</td></tr> </table>		Saldo awal	1.000.000	Penjualan aset	(100.000)	Pembelian aset	500.000	Penyusutan	(50.000)	Saldo akhir	1.350.000	<table border="1"> <tr><td>Labanya</td><td>100.000</td></tr> <tr><td>Rugi</td><td>(50.000)</td></tr> <tr><td>Rugi lainnya</td><td>(50.000)</td></tr> <tr><td>Saldo awal</td><td>1.000.000</td></tr> <tr><td>Saldo akhir</td><td>1.000.000</td></tr> </table>		Labanya	100.000	Rugi	(50.000)	Rugi lainnya	(50.000)	Saldo awal	1.000.000	Saldo akhir	1.000.000	<table border="1"> <tr><td>Saldo awal</td><td>1.000.000</td></tr> <tr><td>Saldo akhir</td><td>1.000.000</td></tr> </table>		Saldo awal	1.000.000	Saldo akhir	1.000.000
Saldo awal	1.000.000																												
Penjualan aset	(100.000)																												
Pembelian aset	500.000																												
Penyusutan	(50.000)																												
Saldo akhir	1.350.000																												
Labanya	100.000																												
Rugi	(50.000)																												
Rugi lainnya	(50.000)																												
Saldo awal	1.000.000																												
Saldo akhir	1.000.000																												
Saldo awal	1.000.000																												
Saldo akhir	1.000.000																												

Tabungan Haji
BRISyariah IB

Tabungan Pensiun
BRISyariah IB

Pembayaran SPP
Mahasiswa, Gaji PNS,
TNU dan POLRI

KPR FAREDAH
BRISyariah IB

KMF Pra Purna

KUR MIKRO IB

Mikro BRISyariah IB

KUR MIKRO IB

PT. BANK BRISYARIAH
JL. Abdul Muis No. 2-4,
Jakarta Pusat

calIBRIS 1500-789
www.brisyariah.co.id

@BRISyariah f BRISyariah
@BRISyariah BRISyariah

Solusi Keuangan yang Amanah



Prestasi Kami Untuk Kobalkan
Bersama Negeri di Masa Depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

POS-POS	31 Des 2017	31 Des 2016
Aset	1.780.200	1.780.200
Liabilitas	1.780.200	1.780.200
Ekuitas	1.780.200	1.780.200

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENYUSUTAN KOMPREHENSIF LAIN

POS-POS	9 Bulan 2017	9 Bulan 2016
Labarugi	1.232,2	1.232,2
Penyusutan Komprehensif Lain	1.232,2	1.232,2

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

POS-POS	31 Des 2017	31 Des 2016
Profil Risiko
Profil Risiko

LAPORAN PERUBAHAN KEJAHILAN PERSEDIAAN BUKLAH (APRA)

POS-POS	31 Des 2017	31 Des 2016
Kejahilapan

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERKAT (REVALUASI BUKLAH)

POS-POS	31 Des 2017	31 Des 2016
Revaluasi

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERKAT (REVALUASI BUKLAH)

POS-POS	31 Des 2017	31 Des 2016
Revaluasi

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT

POS-POS	9 Bulan 2017	9 Bulan 2016
Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

LAPORAN RASIO KEUANGAN

RASIO	31 Des 2017	31 Des 2016
Rasio Likuiditas
Rasio Solvabilitas

LAPORAN ARUS KAS

POS-POS	9 Bulan 2017	9 Bulan 2016
Arus Kas

LAPORAN DISTRIBUSI SAGI HASIL

POS-POS	9 Bulan 2017	9 Bulan 2016
Distribusi Sagi Hasil

LAPORAN DISTRIBUSI SAGI HASIL

POS-POS	9 Bulan 2017	9 Bulan 2016
Distribusi Sagi Hasil

Tabungan Faedah
BRISyariah #

Deposito
BRISyariah #

KMF Pro Purna
BRISyariah #

Mikro
BRISyariah #

Giro
BRISyariah #

Tabungan Faedah
BRISyariah #

Pembayaran Umrah
BRISyariah #

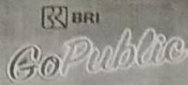
KPI Faedah
BRISyariah #

KMF Pro Purna
BRISyariah #

KUR Mikro
BRISyariah #

callBRIS 1500-789

@BRISyariah @BRISyariah BRI Syariah BRISyariah



Prestasi Kami Untuk Kebaikan Bersama Negeri di Masa Depan



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
Aset	1.000.000	950.000
Liabilitas	800.000	750.000
Ekuitas	200.000	200.000

LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
Labanya	100.000	100.000
Rugi	(50.000)	(50.000)

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Aset produktif	800.000	750.000
2. Informasi lainnya	200.000	200.000

LAPORAN PENYUNTINGAN KEHAMBARAN PERTEYAKKAN MODAL BERSIH (PMK)

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

RESTRANSI	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Restriksi	100.000	100.000
2. Penyesuaian	(50.000)	(50.000)

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Komitmen	100.000	100.000
2. Kontingensi	(50.000)	(50.000)

CADANGAN PERBIMBANG KERUGIAN

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Cadangan	100.000	100.000

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Sumber	100.000	100.000
2. Penyaluran	(50.000)	(50.000)

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

RASIO	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Rasio	100%	100%

LAPORAN ARAH RAS

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Arah	100.000	100.000

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERKAT

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Perubahan	100.000	100.000

LAPORAN SUMBER DAN PENGUNJAM DANA REBAKAN

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Sumber	100.000	100.000
2. Pengunjam	(50.000)	(50.000)

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Transaksi	100.000	100.000

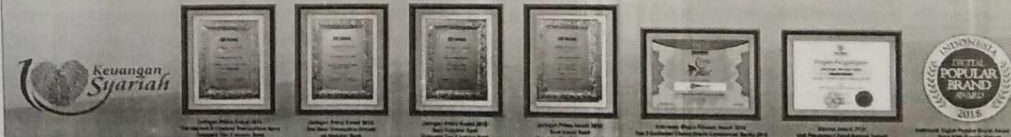
LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL

Periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017
(dalam jutaan Rupiah)

POSIS KEUANGAN	31 Des 2018	31 Des 2017
1. Distribusi	100.000	100.000

1. Mula-mula tersedia di awal periode 31 Desember 2018
2. Mula-mula tersedia di awal periode 31 Desember 2017
3. Penjualan dan pembelian selama periode 31 Desember 2018
4. Penjualan dan pembelian selama periode 31 Desember 2017
5. Saldo awal periode 31 Desember 2018
6. Saldo awal periode 31 Desember 2017

Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Keuangan





Prestasi Kami Untuk Kebaikan
Bersama Negeri di Masa Depan

BRI Syariah
Solusi Keuangan yang Amanah

LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		LAPORAN LABA/RUGI DAN PENYISIRAN KEUANGAN		LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI		LAPORAN PERUBAHAN KEWAJIBAN PERENCANAAN MODAL BERKALA	
Periode Laporan 1 Januari 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2017		Periode Laporan 1 Januari 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2017		Tanggal 31 Desember 2016 dan 2017		Tanggal 31 Desember 2016 dan 2017	
<p>1. Aset</p> <p>1.1 Aset lancar</p> <p>1.2 Aset tidak lancar</p> <p>1.3 Aset lancar</p> <p>1.4 Aset tidak lancar</p> <p>1.5 Aset lancar</p> <p>1.6 Aset tidak lancar</p> <p>1.7 Aset lancar</p> <p>1.8 Aset tidak lancar</p> <p>1.9 Aset lancar</p> <p>1.10 Aset tidak lancar</p> <p>1.11 Aset lancar</p> <p>1.12 Aset tidak lancar</p> <p>1.13 Aset lancar</p> <p>1.14 Aset tidak lancar</p> <p>1.15 Aset lancar</p> <p>1.16 Aset tidak lancar</p> <p>1.17 Aset lancar</p> <p>1.18 Aset tidak lancar</p> <p>1.19 Aset lancar</p> <p>1.20 Aset tidak lancar</p> <p>1.21 Aset lancar</p> <p>1.22 Aset tidak lancar</p> <p>1.23 Aset lancar</p> <p>1.24 Aset tidak lancar</p> <p>1.25 Aset lancar</p> <p>1.26 Aset tidak lancar</p> <p>1.27 Aset lancar</p> <p>1.28 Aset tidak lancar</p> <p>1.29 Aset lancar</p> <p>1.30 Aset tidak lancar</p> <p>1.31 Aset lancar</p> <p>1.32 Aset tidak lancar</p> <p>1.33 Aset lancar</p> <p>1.34 Aset tidak lancar</p> <p>1.35 Aset lancar</p> <p>1.36 Aset tidak lancar</p> <p>1.37 Aset lancar</p> <p>1.38 Aset tidak lancar</p> <p>1.39 Aset lancar</p> <p>1.40 Aset tidak lancar</p> <p>1.41 Aset lancar</p> <p>1.42 Aset tidak lancar</p> <p>1.43 Aset lancar</p> <p>1.44 Aset tidak lancar</p> <p>1.45 Aset lancar</p> <p>1.46 Aset tidak lancar</p> <p>1.47 Aset lancar</p> <p>1.48 Aset tidak lancar</p> <p>1.49 Aset lancar</p> <p>1.50 Aset tidak lancar</p> <p>1.51 Aset lancar</p> <p>1.52 Aset tidak lancar</p> <p>1.53 Aset lancar</p> <p>1.54 Aset tidak lancar</p> <p>1.55 Aset lancar</p> <p>1.56 Aset tidak lancar</p> <p>1.57 Aset lancar</p> <p>1.58 Aset tidak lancar</p> <p>1.59 Aset lancar</p> <p>1.60 Aset tidak lancar</p> <p>1.61 Aset lancar</p> <p>1.62 Aset tidak lancar</p> <p>1.63 Aset lancar</p> <p>1.64 Aset tidak lancar</p> <p>1.65 Aset lancar</p> <p>1.66 Aset tidak lancar</p> <p>1.67 Aset lancar</p> <p>1.68 Aset tidak lancar</p> <p>1.69 Aset lancar</p> <p>1.70 Aset tidak lancar</p> <p>1.71 Aset lancar</p> <p>1.72 Aset tidak lancar</p> <p>1.73 Aset lancar</p> <p>1.74 Aset tidak lancar</p> <p>1.75 Aset lancar</p> <p>1.76 Aset tidak lancar</p> <p>1.77 Aset lancar</p> <p>1.78 Aset tidak lancar</p> <p>1.79 Aset lancar</p> <p>1.80 Aset tidak lancar</p> <p>1.81 Aset lancar</p> <p>1.82 Aset tidak lancar</p> <p>1.83 Aset lancar</p> <p>1.84 Aset tidak lancar</p> <p>1.85 Aset lancar</p> <p>1.86 Aset tidak lancar</p> <p>1.87 Aset lancar</p> <p>1.88 Aset tidak lancar</p> <p>1.89 Aset lancar</p> <p>1.90 Aset tidak lancar</p> <p>1.91 Aset lancar</p> <p>1.92 Aset tidak lancar</p> <p>1.93 Aset lancar</p> <p>1.94 Aset tidak lancar</p> <p>1.95 Aset lancar</p> <p>1.96 Aset tidak lancar</p> <p>1.97 Aset lancar</p> <p>1.98 Aset tidak lancar</p> <p>1.99 Aset lancar</p> <p>1.100 Aset tidak lancar</p>		<p>2. Liabilitas</p> <p>2.1 Liabilitas lancar</p> <p>2.2 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.3 Liabilitas lancar</p> <p>2.4 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.5 Liabilitas lancar</p> <p>2.6 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.7 Liabilitas lancar</p> <p>2.8 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.9 Liabilitas lancar</p> <p>2.10 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.11 Liabilitas lancar</p> <p>2.12 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.13 Liabilitas lancar</p> <p>2.14 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.15 Liabilitas lancar</p> <p>2.16 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.17 Liabilitas lancar</p> <p>2.18 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.19 Liabilitas lancar</p> <p>2.20 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.21 Liabilitas lancar</p> <p>2.22 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.23 Liabilitas lancar</p> <p>2.24 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.25 Liabilitas lancar</p> <p>2.26 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.27 Liabilitas lancar</p> <p>2.28 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.29 Liabilitas lancar</p> <p>2.30 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.31 Liabilitas lancar</p> <p>2.32 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.33 Liabilitas lancar</p> <p>2.34 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.35 Liabilitas lancar</p> <p>2.36 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.37 Liabilitas lancar</p> <p>2.38 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.39 Liabilitas lancar</p> <p>2.40 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.41 Liabilitas lancar</p> <p>2.42 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.43 Liabilitas lancar</p> <p>2.44 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.45 Liabilitas lancar</p> <p>2.46 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.47 Liabilitas lancar</p> <p>2.48 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.49 Liabilitas lancar</p> <p>2.50 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.51 Liabilitas lancar</p> <p>2.52 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.53 Liabilitas lancar</p> <p>2.54 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.55 Liabilitas lancar</p> <p>2.56 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.57 Liabilitas lancar</p> <p>2.58 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.59 Liabilitas lancar</p> <p>2.60 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.61 Liabilitas lancar</p> <p>2.62 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.63 Liabilitas lancar</p> <p>2.64 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.65 Liabilitas lancar</p> <p>2.66 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.67 Liabilitas lancar</p> <p>2.68 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.69 Liabilitas lancar</p> <p>2.70 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.71 Liabilitas lancar</p> <p>2.72 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.73 Liabilitas lancar</p> <p>2.74 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.75 Liabilitas lancar</p> <p>2.76 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.77 Liabilitas lancar</p> <p>2.78 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.79 Liabilitas lancar</p> <p>2.80 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.81 Liabilitas lancar</p> <p>2.82 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.83 Liabilitas lancar</p> <p>2.84 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.85 Liabilitas lancar</p> <p>2.86 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.87 Liabilitas lancar</p> <p>2.88 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.89 Liabilitas lancar</p> <p>2.90 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.91 Liabilitas lancar</p> <p>2.92 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.93 Liabilitas lancar</p> <p>2.94 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.95 Liabilitas lancar</p> <p>2.96 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.97 Liabilitas lancar</p> <p>2.98 Liabilitas tidak lancar</p> <p>2.99 Liabilitas lancar</p> <p>2.100 Liabilitas tidak lancar</p>		<p>3. Ekuitas</p> <p>3.1 Ekuitas pemilik</p> <p>3.2 Ekuitas minoritas</p> <p>3.3 Ekuitas pemilik</p> <p>3.4 Ekuitas minoritas</p> <p>3.5 Ekuitas pemilik</p> <p>3.6 Ekuitas minoritas</p> <p>3.7 Ekuitas pemilik</p> <p>3.8 Ekuitas minoritas</p> <p>3.9 Ekuitas pemilik</p> <p>3.10 Ekuitas minoritas</p> <p>3.11 Ekuitas pemilik</p> <p>3.12 Ekuitas minoritas</p> <p>3.13 Ekuitas pemilik</p> <p>3.14 Ekuitas minoritas</p> <p>3.15 Ekuitas pemilik</p> <p>3.16 Ekuitas minoritas</p> <p>3.17 Ekuitas pemilik</p> <p>3.18 Ekuitas minoritas</p> <p>3.19 Ekuitas pemilik</p> <p>3.20 Ekuitas minoritas</p> <p>3.21 Ekuitas pemilik</p> <p>3.22 Ekuitas minoritas</p> <p>3.23 Ekuitas pemilik</p> <p>3.24 Ekuitas minoritas</p> <p>3.25 Ekuitas pemilik</p> <p>3.26 Ekuitas minoritas</p> <p>3.27 Ekuitas pemilik</p> <p>3.28 Ekuitas minoritas</p> <p>3.29 Ekuitas pemilik</p> <p>3.30 Ekuitas minoritas</p> <p>3.31 Ekuitas pemilik</p> <p>3.32 Ekuitas minoritas</p> <p>3.33 Ekuitas pemilik</p> <p>3.34 Ekuitas minoritas</p> <p>3.35 Ekuitas pemilik</p> <p>3.36 Ekuitas minoritas</p> <p>3.37 Ekuitas pemilik</p> <p>3.38 Ekuitas minoritas</p> <p>3.39 Ekuitas pemilik</p> <p>3.40 Ekuitas minoritas</p> <p>3.41 Ekuitas pemilik</p> <p>3.42 Ekuitas minoritas</p> <p>3.43 Ekuitas pemilik</p> <p>3.44 Ekuitas minoritas</p> <p>3.45 Ekuitas pemilik</p> <p>3.46 Ekuitas minoritas</p> <p>3.47 Ekuitas pemilik</p> <p>3.48 Ekuitas minoritas</p> <p>3.49 Ekuitas pemilik</p> <p>3.50 Ekuitas minoritas</p> <p>3.51 Ekuitas pemilik</p> <p>3.52 Ekuitas minoritas</p> <p>3.53 Ekuitas pemilik</p> <p>3.54 Ekuitas minoritas</p> <p>3.55 Ekuitas pemilik</p> <p>3.56 Ekuitas minoritas</p> <p>3.57 Ekuitas pemilik</p> <p>3.58 Ekuitas minoritas</p> <p>3.59 Ekuitas pemilik</p> <p>3.60 Ekuitas minoritas</p> <p>3.61 Ekuitas pemilik</p> <p>3.62 Ekuitas minoritas</p> <p>3.63 Ekuitas pemilik</p> <p>3.64 Ekuitas minoritas</p> <p>3.65 Ekuitas pemilik</p> <p>3.66 Ekuitas minoritas</p> <p>3.67 Ekuitas pemilik</p> <p>3.68 Ekuitas minoritas</p> <p>3.69 Ekuitas pemilik</p> <p>3.70 Ekuitas minoritas</p> <p>3.71 Ekuitas pemilik</p> <p>3.72 Ekuitas minoritas</p> <p>3.73 Ekuitas pemilik</p> <p>3.74 Ekuitas minoritas</p> <p>3.75 Ekuitas pemilik</p> <p>3.76 Ekuitas minoritas</p> <p>3.77 Ekuitas pemilik</p> <p>3.78 Ekuitas minoritas</p> <p>3.79 Ekuitas pemilik</p> <p>3.80 Ekuitas minoritas</p> <p>3.81 Ekuitas pemilik</p> <p>3.82 Ekuitas minoritas</p> <p>3.83 Ekuitas pemilik</p> <p>3.84 Ekuitas minoritas</p> <p>3.85 Ekuitas pemilik</p> <p>3.86 Ekuitas minoritas</p> <p>3.87 Ekuitas pemilik</p> <p>3.88 Ekuitas minoritas</p> <p>3.89 Ekuitas pemilik</p> <p>3.90 Ekuitas minoritas</p> <p>3.91 Ekuitas pemilik</p> <p>3.92 Ekuitas minoritas</p> <p>3.93 Ekuitas pemilik</p> <p>3.94 Ekuitas minoritas</p> <p>3.95 Ekuitas pemilik</p> <p>3.96 Ekuitas minoritas</p> <p>3.97 Ekuitas pemilik</p> <p>3.98 Ekuitas minoritas</p> <p>3.99 Ekuitas pemilik</p> <p>3.100 Ekuitas minoritas</p>		<p>4. Aset lancar</p> <p>4.1 Aset lancar</p> <p>4.2 Aset lancar</p> <p>4.3 Aset lancar</p> <p>4.4 Aset lancar</p> <p>4.5 Aset lancar</p> <p>4.6 Aset lancar</p> <p>4.7 Aset lancar</p> <p>4.8 Aset lancar</p> <p>4.9 Aset lancar</p> <p>4.10 Aset lancar</p> <p>4.11 Aset lancar</p> <p>4.12 Aset lancar</p> <p>4.13 Aset lancar</p> <p>4.14 Aset lancar</p> <p>4.15 Aset lancar</p> <p>4.16 Aset lancar</p> <p>4.17 Aset lancar</p> <p>4.18 Aset lancar</p> <p>4.19 Aset lancar</p> <p>4.20 Aset lancar</p> <p>4.21 Aset lancar</p> <p>4.22 Aset lancar</p> <p>4.23 Aset lancar</p> <p>4.24 Aset lancar</p> <p>4.25 Aset lancar</p> <p>4.26 Aset lancar</p> <p>4.27 Aset lancar</p> <p>4.28 Aset lancar</p> <p>4.29 Aset lancar</p> <p>4.30 Aset lancar</p> <p>4.31 Aset lancar</p> <p>4.32 Aset lancar</p> <p>4.33 Aset lancar</p> <p>4.34 Aset lancar</p> <p>4.35 Aset lancar</p> <p>4.36 Aset lancar</p> <p>4.37 Aset lancar</p> <p>4.38 Aset lancar</p> <p>4.39 Aset lancar</p> <p>4.40 Aset lancar</p> <p>4.41 Aset lancar</p> <p>4.42 Aset lancar</p> <p>4.43 Aset lancar</p> <p>4.44 Aset lancar</p> <p>4.45 Aset lancar</p> <p>4.46 Aset lancar</p> <p>4.47 Aset lancar</p> <p>4.48 Aset lancar</p> <p>4.49 Aset lancar</p> <p>4.50 Aset lancar</p> <p>4.51 Aset lancar</p> <p>4.52 Aset lancar</p> <p>4.53 Aset lancar</p> <p>4.54 Aset lancar</p> <p>4.55 Aset lancar</p> <p>4.56 Aset lancar</p> <p>4.57 Aset lancar</p> <p>4.58 Aset lancar</p> <p>4.59 Aset lancar</p> <p>4.60 Aset lancar</p> <p>4.61 Aset lancar</p> <p>4.62 Aset lancar</p> <p>4.63 Aset lancar</p> <p>4.64 Aset lancar</p> <p>4.65 Aset lancar</p> <p>4.66 Aset lancar</p> <p>4.67 Aset lancar</p> <p>4.68 Aset lancar</p> <p>4.69 Aset lancar</p> <p>4.70 Aset lancar</p> <p>4.71 Aset lancar</p> <p>4.72 Aset lancar</p> <p>4.73 Aset lancar</p> <p>4.74 Aset lancar</p> <p>4.75 Aset lancar</p> <p>4.76 Aset lancar</p> <p>4.77 Aset lancar</p> <p>4.78 Aset lancar</p> <p>4.79 Aset lancar</p> <p>4.80 Aset lancar</p> <p>4.81 Aset lancar</p> <p>4.82 Aset lancar</p> <p>4.83 Aset lancar</p> <p>4.84 Aset lancar</p> <p>4.85 Aset lancar</p> <p>4.86 Aset lancar</p> <p>4.87 Aset lancar</p> <p>4.88 Aset lancar</p> <p>4.89 Aset lancar</p> <p>4.90 Aset lancar</p> <p>4.91 Aset lancar</p> <p>4.92 Aset lancar</p> <p>4.93 Aset lancar</p> <p>4.94 Aset lancar</p> <p>4.95 Aset lancar</p> <p>4.96 Aset lancar</p> <p>4.97 Aset lancar</p> <p>4.98 Aset lancar</p> <p>4.99 Aset lancar</p> <p>4.100 Aset lancar</p>	

CallBRIS 1500-789 | PT Bank Brisyariah Tbk | J. Abadi Mada No. 2-4 | Jakarta Pusat | www.brisyariah.co.id

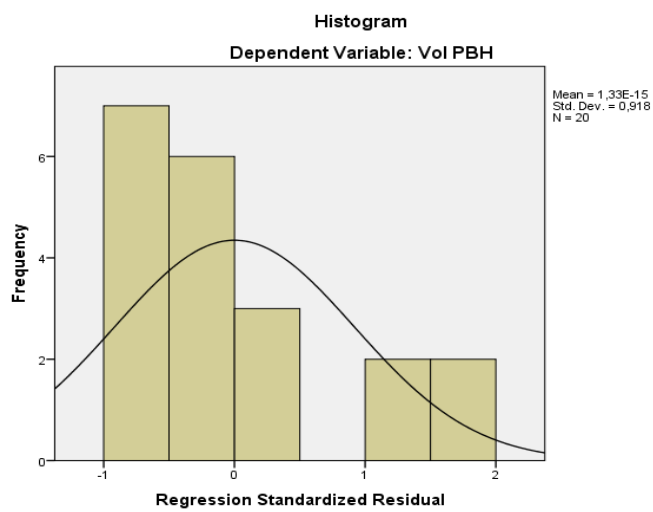
LAMPIRAN OUTPUT SPSS

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

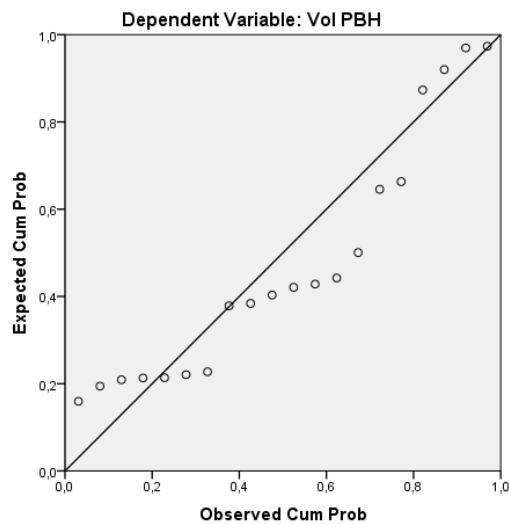
Uji Normalitas

Histogram



Uji Normalitas grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



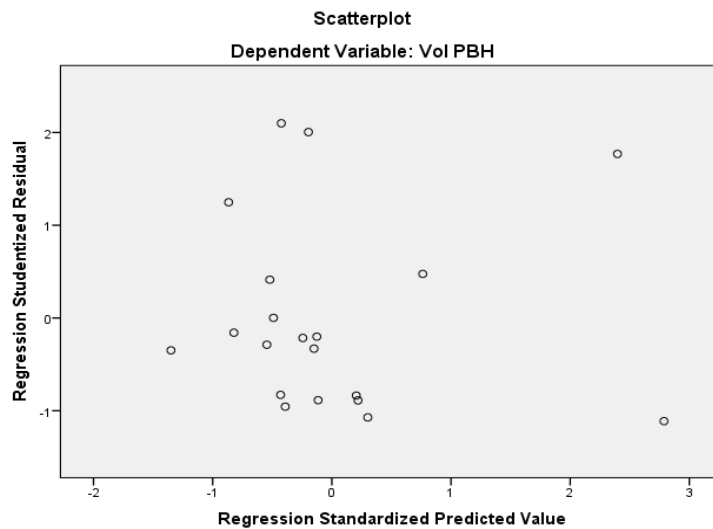
b. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a		
		Sig.	Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,098		
	DPK	,891	,209	4,791
	TBH	,896	,258	3,882
	NPF	,051	,566	1,766

a. Dependent Variable: Vol PBH

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,145	126033,297	2,542

a. Predictors: (Constant), NPF, TBH, DPK

b. Dependent Variable: Vol PBH

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-450328,316	256443,614		-1,756	,098
	DPK	-,011	,076	-,065	-,139	,891
	TBH	-,001	,005	-,055	-,132	,896
	NPF	13481343,525	6396024,512	,594	2,108	,051

a. Dependent Variable: Vol PBH

b. Uji f (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98836665565,783	3	32945555188,594	12,074	,000 ^b
	Residual	254150271138,41	16	15884391946,151		
	Total	352986936704,20	19			

a. Dependent Variable: Vol PBH

b. Predictors: (Constant), NPF, TBH, DPK

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,145	126033,297	2,542

a. Predictors: (Constant), NPF, TBH, DPK

b. Dependent Variable: Vol PBH

d. Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-450328,316	256443,614		-1,756	,098
	DPK	-,011	,076	-,065	-,139	,891
	TBH	-,001	,005	-,055	-,132	,896
	NPF	13481343,525	6396024,512	,594	2,108	,051

a. Dependent Variable: Vol PBH



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : SANDRA YUSNITA DEVI
NIM : E20161067
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 21 Juli 1998
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Muncar RT/RW. 001/006 Kel. KedungRejo
Kec. Muncar Kab. Banyuwangi
Kewarganegaraan : Indonesia

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Nurul Jadid Muncar : 2002 - 2010
2. SDN 03 Kedung Rejo Muncar Banyuwangi : 2004 – 2010
3. SMP Muhammadiyah 10 Muncar Banyuwangi : 2010 – 2013
4. SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi : 2013 - 2016

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI
HASIL DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP VOLUME
PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2014-2018
STUDI KASUS BANK BRI SYARIAH**

SKRIPSI

SANDRA YUSNITA DEVI

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Jember

ABSTRAK

Sandra Yusnita Devi, Hikmatul Hasanah, S.E.I.,M.E 2020 : *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BRI Syariah.*

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam bentuk kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah? 2) Apakah tingkat bagi hasil ketiga berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah? 3) Apakah *non performing financing* berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah? 4) Apakah berpengaruh terhadap volume pembiayaan bagi hasil pada bank bri syariah secara simultan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil (TBH) dan non performing financing (NPF) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 perusahaan dengan tahun penelitian 2014-2018. Dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan neraca, laporan laba rugi, dan rasio keuangan bank rakyat Indonesia syariah.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari aspek volume, variable DPK, tingkat bagi hasil dan NPF berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil periode berikutnya.

Berdasarkan uji t dan f dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* berpengaruh signifikan secara simultan. Dan variabel yang paling dominan mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu *non performing financing*.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan uji t ditunjukkan dengan nilai t hitung dan tabel, dana pihak ketiga sebesar $-0,139 < 1,74588$, tingkat bagi hasil sebesar $-0,132 < 1,74588$, dan *non performing financing* sebesar $2,108 < 1,74588$.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi hasil, Non Performing Financing, Volume Pembiayaan Bagi Hasil.

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan bagi perekonomian modern telah melakukan apa yang telah dilakukan oleh cikal-bakal uang bagi perekonomian primitif ketika barter masih berlaku. Semakin tahun pihak perbankan telah mempermudah pertukaran dan membantu pembentukan modal dan produksi yang berskala besar yang tiada taranya dalam sejarah umat manusia.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, dalam definisi prinsip syariah terdapat dua hal penting yaitu; *Pertama*, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam, dan *Kedua*, penetapan pihak atau lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah.¹

Undang-undang No.21 tahun 2011 pasal 1 ayat 5 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan syariah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan. Prinsip syariah adalah prinsip islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.²

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tentu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan dapat dikatakan tumbuh pesat di Indonesia. Perkembangan Bank syariah dapat dilihat dari Total Aset, UUS dan BUS di Indonesia.

Salah satu indikator utama untuk mengukur perkembangan bank syariah di Indonesia tidak hanya terlihat dari total aset saja akan tetapi juga dilihat melalui besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan pada nasabah bank syariah dan melihat tingkat besarnya pendapatan bagi bank syariah tersebut.

Sedangkan dilihat dari sudut pandang bank syariah pembiayaan murabahah yang merupakan pembiayaan jangka pendek mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Selain itu lebih mudah menetapkan keuntungan bagi bank syariah karena besarnya pengambilan sudah pasti dan sudah ditentukan diawal, bank syariah juga tidak harus ikut campur dalam menejemen bisnis karena hubungan bank dan nasabah hanya sebatas Kreditur dan Debitur bukan *partner* dengan *Klien*.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam bentuk kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan

¹ Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

² Undang-Undang No.21 tahun 2011 tentang perbankan syariah.

bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.³

Peran bank baik Bank umum syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) masyarakat. Kegiatan Penghimpunan dana dilakukan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun prinsip *mudharabah* atau di sebut juga dengan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu transaksi jual beli, transaksi bagi hasil, transaksi sewa, dan transaksi pinjam-meminjam.

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking dimana sistem beroperasi dengan dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.⁴

Dengan tersedianya berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah, pembiayaan mudharabah atau musyarakah seharusnya menjadi produk utama dan dapat menjadi produk unggulan di bank syariah, justru tertinggal jumlahnya dengan penyaluran pembiayaan murabahah. Hal tersebut menjadi penting dan menarik karena bank syariah adalah bank yang berlabel dengan bagi hasil.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018 Studi Kasus Bank BRI Syariah”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik maka harus terbebas dari penyimpangan data diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.⁵

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada data-data yang akan diolah. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.⁶

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah

³ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Surabaya: Prenadamedia Group, 2011), 31-32.

⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 19.

⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 81.

⁶ Ibid., 68.

multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.⁷ Dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang digunakan yaitu multikolinieritas dengan TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF < 10.00 dan nilai Tolerance > 0.1, maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Jika nilai VIF > 10.00 dan nilai Tolerance < 0.1, maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁸ Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin *Waston*.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah analisis pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X1, X2, dan X3) dan satu variabel terikat (Y).⁹ Variabel bebas dari penelitian ini adalah dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan non performing financing. Sedangkan variabel terikatnya adalah volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil
 α : Konstanta
X₁ : Dana Pihak Ketiga
X₂ : Tingkat Bagi Hasil
X₃ : Non Performing Financing
E : Standar eror

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka peneliti melakukan beberapa uji, yaitu analisis regresi berganda, uji T secara parsial, uji F secara simultan, serta Koefisien Determinasi.

1) Analisis Uji t (Parsial)

⁷ Ibid., 81.

⁸ Aminatus Zahriah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*, (Jember: t.p, 2018), 78.

⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 145.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05 (5%). Apabila tingkat signifikan setiap variabel berada dibawah 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰

2) Analisis Uji F (Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Uji F juga sering digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi:

$$0 < R^2 < 1$$

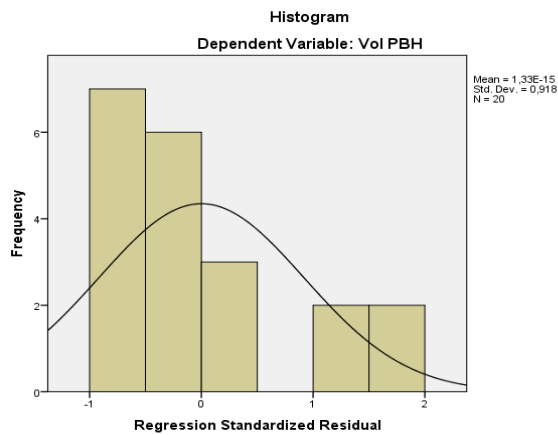
Dasar Pengambilan Keputusan:

- a) Nilai R^2 mendekati 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas.
- b) Nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



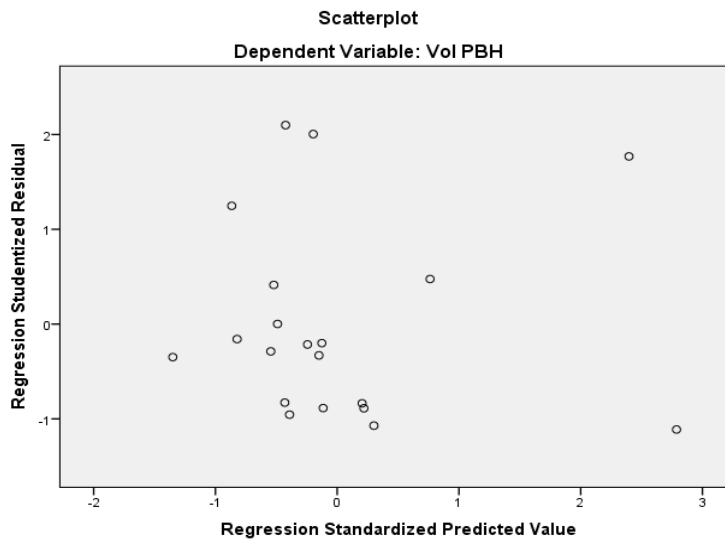
b. Uji Multikolinieritas

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,098		
	DPK	,891	,209	4,791
	TBH	,896	,258	3,882
	NPF	,051	,566	1,766

¹⁰ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 46.

Sumber: Data Diolah

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
0	d1	du	2 4-du	4-d1 4

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-450328,316	256443,614		-1,756	,098
	DPK	-,011	,076	-,065	-,139	,891
	TBH	-,001	,005	-,055	-,132	,896
	NPF	13481343,525	6396024,512	,594	2,108	,051

Sumber: Data Diolah

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-450328,316	256443,614		-1,756	,098
DPK	-,011	,076	-,065	-,139	,891
TBH	-,001	,005	-,055	-,132	,896
NPF	13481343,525	6396024,512	,594	2,108	,051

Sumber: Data Diolah

b. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	98836665565,783	3	32945555188,594	12,074	,000 ^b
Residual	254150271138,417	16	15884391946,151		
Total	352986936704,200	19			

a. Dependent Variable: Vol PBH

b. Predictors: (Constant), NPF, TBH, DPK

c. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,145	126033,297	2,542

a. Predictors: (Constant), NPF, TBH, DPK

b. Dependent Variable: Vol PBH

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil (TBH) dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Vol PBH). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan spss, dimana nilai *Sig* menunjukkan $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} 12,074 > 3,20 F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* pada perbankan syariah di Indonesia studi kasus bank bri syariah (H_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018 studi kasus bank bri syariah.

Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil (TBH) dan *non performing financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Adapun pengaruh dari dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia studi kasus bank bri syariah sebesar 28,0% sedangkan sisanya 72,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti, kondisi ekonomi dan persaingan.

1. Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis pertama yaitu “Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”, menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan DPK (X_1) adalah sebesar $0,891 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,139$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga (X_1) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

2. Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis kedua yaitu “Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”, menyatakan bahwa TBH mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan TBH (X_2) adalah sebesar $0,896 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,132$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil (X_2) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

3. Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis ketiga yaitu “*Non Performing Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”, menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan NPF (X_3) adalah sebesar $0,51 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} pada variabel *non performing financing* adalah sebesar $2,108$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel *non performing financing* (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).

4. Pengaruh DPK, TBH, dan NPF terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Dengan uji statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada perbankan syariah di indonesia periode 2014-2018 studi kasus bank bri syariah, membuktikan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil periode 2014-2018 studi kasus bank bri syariah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh variabel dana pihak ketiga sebesar -0,139 terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,74588 dengan tingkat signifikansi ($0,891 > 0,05$). Maka kesimpulannya $t_{hitung} -0,139 < 1,74588 t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).
2. Secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh variabel tingkat bagi hasil sebesar -0,132 terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,74588 dengan tingkat signifikansi ($0,896 > 0,05$). Maka kesimpulannya $t_{hitung} -0,132 < 1,74588 t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel tingkat bagi hasil (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).
3. Secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh variabel *non performing financing* sebesar 2,108 terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,74588 dengan tingkat signifikan ($0,051 > 0,05$). Maka kesimpulannya $t_{hitung} 2,108 > 1,74588 t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel *non performing financing* (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Y).
4. Secara simultan menunjukkan variabel independen (dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, dan *non performing financing* pada perbankan syariah periode 2014-2018 studi kasus bank bri syariah) mempunyai pengaruh sebesar $F_{hitung} 12,074 >$ nilai $F_{tabel} 3,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Dan variabel yang paling dominan mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu *non performing financing* yang dapat dilihat dari nilai beta sebesar 0,594.

Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, diharapkan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya menambah variabel bebasnya.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan periode lima tahun, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahunnya supaya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis dan menggunakan penelitian ini sebagai rujukan sebaiknya membandingkan serta menggabungkan hasil penelitian yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng, Dwi Rahma Putri. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Spread Bagi Hasil terhadap Pembiayaan berbasis Bagi Hasil (studi kasus Pada 8 Bank Umum Syariah Periode Tahun 2013-2015)*. Jakarta: FEBI UIN Syarif Hidayatullah.
- Angraini, Dila. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah*. Universitas Esa Unggul.
- Annisa, Lintang. 2015. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan NPF terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Share Vol.4 No.1.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2011. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*. Jakarta.
- Antonio, M. Syafii. 2004. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2006. *Pokok-pokok Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Citra Media.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyaningrum, Agustina Dwi. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing pada profitabilitas di bank umum syariah indonesia tahun 2012-2015*, Surakarta: FEBI IAIN Surakarta.
- Destiana, Rina. 2016. *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal LOGIKA, XVII, No. 02.
- Djamil, Faturrahman. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- D, Prasasti. 2014. *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Finance, Spread Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Efferin, Sujoko. 2018. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Menengah (UMKM) pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.
Lampung: FEBI UIN Raden Intan.

Mentari, Iyonu. 2014. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia.* Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Mundir. 2014. *Statistik Pendidikan.* Jember: STAIN-Press.

Nazir. 2014. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurbaiti, Wati. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Spread Bagi Hasil, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Umum Syariah Periode 2010-2016.* Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah.

Nurjanah, Nisa. 2017. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Suku Bunga dan Bank Size terhadap Pembiayaan KPR Syariah Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2010-2016.* Jakarta: FEB UIN Hidayatullah.

Palupi, Isnaini Fajrin Nadia. 2015. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal sendiri terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di indonesia studi kasus bank muamalat indonesia.* FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pramono, Nugroho Heri. 2013. *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal, AAJ 2 (2),* Semarang: FEB Universitas Negeri Semarang.

P. Usanti dan Shomad, Adb. 2015. *Transaksi Bank Syariah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika,* Bandung: Alfabeta.

Rivai, Veithzal. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusaha.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sudarsono, Heri. 2012. *Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi.* Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan,* Bandung: PT Refika Aditama.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

S, Nugraha. 2014. *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah.

Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyhuri. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: UIN Maliki Press.

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad. 2015. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No.21 tahun 2011 tentang perbankan syariah.

Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Wahidahwati. 2002. *Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan: Sebuah Perspektif Teori Agensi*. JRAI. Vol 5 No 1.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.

Wirman. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dan Rasio BOPO pada Perbankan Syariah*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 19, No. 1.

www.ojk.go.id

Yaya, Rizal. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

Zahriah, Aminatus. 2018. *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*. Jember: t.p,

IAIN JEMBER